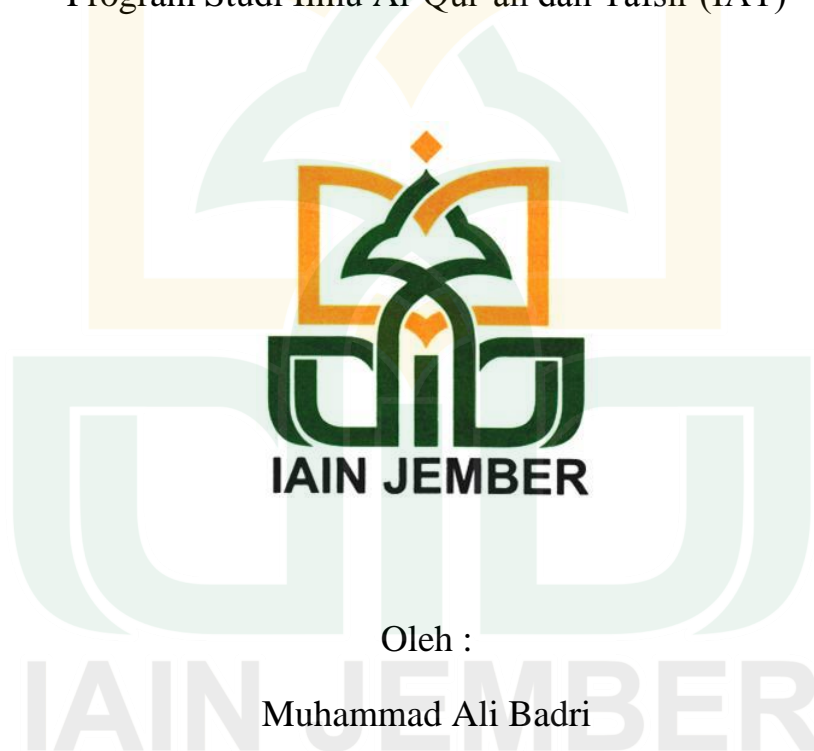


**“FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI AL-QUR’AN
BERBASIS ANDROID SEBAGAI SARANA UNTUK
MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT)



Oleh :

Muhammad Ali Badri

NIM : 082132033

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

MEI 2019

**“FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI AL-QUR’AN
BERBASIS ANDROID SEBAGAI SARANA UNTUK
MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT)



Oleh :

Muhammad Ali Badri

NIM : 082132033

Disetujui Pembimbing

Makhrus, MA

NIP. 19821125 201503 1 002

“FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI AL-QUR’AN BERBASIS
ANDROID SEBAGAI SARANA UNTUK MENGHAFAK AL-QUR’AN
PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
HUMANIORA IAIN JEMBER”

SKRIPSI

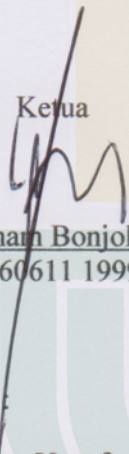
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT)


Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M.A
NIP. 19760611 199903 1 006


Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A
NIP. 19900528 201801 1 001

Anggota :

1. Dr. Uun Yusufa, M.A
2. Makhrus, M.A

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

“Sebaik baiknya Manusia Adalah yang Mempelajari al-Qur’an serta Mengamalkannya”.¹



¹ Imam al-Bukhari, *Hadits Shahih Bukhari*.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada Aba/Umi tercinta, Keluarga yang selalu mendukung, Teman teman yang selalu ada, Kakak Adik yang selalu setia, Nusa Bangsa Agama, serta semua Ahlul Qur'an di seluruh Dunia.



KATA PENGANTAR



Segenap Puji syukur Penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat serta Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnyakepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Kepala Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Makhrus, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Tbu berikan kepada Penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Karena skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dibutuhkanlah kritik dan saran yang membangun untuk memperbaikinya, untuk yang terakhir semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan khususnya pendidikan Islam. *Amin ya Robbal Alamin.*

Jember, 28 Mei 2019

Penulis

FOTO KEGIATAN







ABSTRAK

Muhammad Ali Badri, 2019: *“Fenomena Penggunaan Aplikasi al-Qur’an Berbasis Android sebagai Sarana untuk Menghafal al-Qur’an pada Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember”*

Pengangkatan tema ini berawal dari banyaknya mahasiswa yang menggunakan Smartphone mereka sebagai salah satu kebutuhan yang tidak bisa dikesampingkan sebagai seorang Akademisi, khususnya di daerah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang kebanyakan adalah para penghafal al-Qur’an. Dan ternyata para mahasiswa ini memiliki kelebihan tersendiri dalam pengaplikasian sebuah *smartphone*-nya yakni dengan menghafal al-Qur’an menggunakan aplikasi yang ada pada masing-masing ponsel pintar mereka. Di lain sisi pada fakultas ini salah satu jurusannya memiliki mata kuliah untuk menghafal al-Qur’an yakni Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafisr (IAT) yang membuat para mahasiswanya dituntut untuk membaca dan menghafal al-Qur’an lebih banyak dari Jurusan atau bahkan fakultas lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut maka diangkatlah judul *“Fenomena Penggunaan Aplikasi al-Qur’an Berbasis Android sebagai Sarana untuk Menghafal al-Qur’an pada Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember”*.

Fokus Penelitian pada skripsi ini ada tiga yang disebutkan sebagai berikut.

1. Bagaimana mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember menghafal al-Qur’an dengan menggunakan aplikasi al-Qur’an berbasis Android?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember terhadap proses penggunaan aplikasi al-Qur’an berbasis Android?
3. Apa yang mempengaruhi mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember sehingga menggunakan aplikasi al-Qur’an berbasis Android sebagai media untuk menghafal?

Sedangkan tujuan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aplikasi al-Qur’an yang seperti apakah yang biasa mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember gunakan dalam menghafal al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan proses penggunaan Aplikasi al-Qur’an berbasis Android.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa sehingga mereka menggunakan aplikasi al-Qur’an berbasis Android sebagai media untuk menghafal.

Metode penelitian pada skripsi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dalam menentukan subyek penelitian, menggunakan teknik purposive. sedangkan metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil sumber data dari mahasiswa-mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IAT). Adapun analisa data dalam penelitian ini yaitu Analisis Data dan Fenomenologi. Dan keabsahan data digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Subjek penelitian lebih condong menggunakan aplikasi al-Qur’an berbasis Android sebagai pelengkap serta penunjang dari menghafal al-Qur’an dari pada al-Qur’an fisik karena dirasa lebih simple dan banyak fitur-fitur yang menarik. Hal ini tanpa mengurangi keutamaan *Kalamullah* al-Qur’an yang pastinya juga di gunakan oleh mereka para mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data	31

G. Sistematika Pembahasan	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	33
A. Gambaran Objek Penelitian	33
B. Penyajian Data dan Analisis.....	34
I. Menghafal Menggunakan Aplikasi al-Qur'an.....	34
II. Proses Pengenalan dan Penggunaan Aplikasi al-Qur'an	39
III. Faktor-faktor Penyebab Mahasiswa Menghafal dengan Aplikasi al-Qur'an.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2: Check List Observasi dan Wawancara	
Lampiran 3: Foto Kegiatan	
Lampiran 4: Biodata Penulis.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gagasan penelitian ini muncul pada saat peneliti sering melihat Mahasiswa-mahasisi di IAIN Jember yang menggunakan ponsel genggamnya untuk membaca al-Qur'an, kemudian diadakanlah survei ke beberapa tempat di IAIN Jember khususnya di sekitar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora terkait fenomena mahasiswa yang menggunakan ponsel pintarnya untuk membaca al-Qur'an yang ternyata sebagian besarnya memiliki tujuan untuk *muraja'ah* hafalan al-Qur'annya.

Kampus yang terletak di kawasan Karang Mluwo tepatnya di jl. Mataram No.1 Mangli Jember ini merupakan Institut yang memiliki banyak mahasiswa dari lokal maupun luar provinsi bahkan luar negeri, mereka di bimbing agar menjadi mahasiswa yang tidak hanya memiliki ilmu agama yang baik, tetapi juga mahasiswa yang unggul dan kompetitif sesuai dengan isi dari Visi-Misi IAIN Jember. Kemudian diantara fakultas yang ada di IAIN Jember ini, peneliti memfokuskan penelitiannya kepada salah satu fakultas yang masih baru saja berdiri yakni Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

Adapun di zaman modern ini, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan adanya teknologi, salah satunya adalah ponsel genggam atau yang sekarang sudah biasa disebut dengan ponsel pintar. Saat ini ponsel pintar sudah dilengkapi dengan sistem operasi seperti Android, *iOS* dan juga *Windows Phone*. Khusus untuk sistem operasi Android yang dikembangkan oleh Google, hampir semua

source code untuk aplikasi-aplikasinya dipublikasikan secara bebas atau gratis, sehingga setiap orang dapat mengunduh atau bahkan mengembangkan aplikasi tersebut sesuai dengan keinginan dan juga kebutuhan masing-masing pengguna.

Berjalan sebanding dengan majunya teknologi, ponsel genggam di era sekarang ini sudah memiliki fitur yang bisa di katakana melebihi fungsi dasar atau fungsi awalnya. Segala kemudahan dapat dirasakan saat kita masyarakat umum menggunakan ponsel genggam untuk keperluan sehari-hari seperti memutar video, berfoto, mendengarkan music, membaca berita, serta kelebihan-kelebihan lainnya yang semakin hari semakin berkembang. Sampai mahasiswa-pun akhirnya menggunakan ponsel Pintar sebagai alat penunjang kebutuhan kuliahnya. Mulai dari membagikan informasi kuliah, Berkomunikasi jarak jauh via *chat* dengan dosen atau sesama mahasiswa, mengerjakan tugas mata kuliahnya dan bahkan membaca al-Qur'an lewat aplikasi yang dapat diunduh dan dijalankan langsung dari sistem Android atau ponsel pintarnya.

Di zaman modern ini menghafal al-Qur'an sudah bukan merupakan hal yang jarang lagi. Banyak kalangan pondok pesantren klasik maupun modern yang menerapkan al-Qur'an sebagai kegiatan para santrinya, lebih lebih untuk menghafalnya. Bahkan ada Pondok Pesantren yang memang memfokuskan Santri untuk menghafal al-Qur'an bernama Pondok Tahfidzul Qur'an seperti misalnya; Yanbu'ul qur'an Kudus, Muqaddasah Ponorogo, Daarul Qur'an Tangerang, Wadi Mubarak Bogor, Isy Karima Solo, dan yang baru baru ini Sulaimaniyah cabang

Turki.¹ Sungguh kegiatan yang melibatkan al-Qur'an di setiap kesempatannya serta mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan maka Dia tidak akan pernah merugi, dalam surah Faathir ayat 29-30 Allah berfirman:²

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Q.S Faathir: 29)

Beberapa Pondok pesantren yang disebutkan mempunyai metode tersendiri dalam mendidik Santri-santrinya untuk menghafal al-Qur'an. Bahkan ada yang mengharuskan santrinya yang sedang dalam proses menghafal untuk disiplin terhadap segala hal yang ada pada lingkungan sekitarnya, di sediakan sarapan dan dicucikan tiap harinya oleh pihak pengurus pondok. Hal ini dilakukan demi fokus dan disiplinnya para santri yang sedang dalam proses penghafalan.

Dan hasilnya dari berbagai metode yang disebutkan, salah satu Pondok Pesantren Daarul Qur'an binaan Ust. Yusuf Mansur mewakili Negara Indonesia mendapatkan predikat lembaga Tahfidzul Qur'an terbaik Sedunia yang diberikan oleh *Khâdimul Harâmain asy-Syarifain* menyisihkan 65 negara lain. Karena sejatinya al-Qur'an memang selalu ada dalam dada para penghafalnya sehingga

¹ Muhammad Nasrul Aziz, "Pondok Pesantren Tahfidz Terbaik di Indonesia", <https://pasberita.com/taupondok-pesantren-tahfidz-al-quran-terbaikatau>, (19 Desember 2018).

² Tanzil Khaerul Akbar, *Menghafal al-Qur'an dengan Otak kanan* (Jakarta: PT Media Elex Komputindo, 2018), 19-20.

memberikan berkah kemanapun mereka pergi. Dalam surah al-Ankabût ayat 49 Allah berfirman :³

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : sebenarnya, al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim (Q.S al-Ankabut: 49)

Maksudnya: ayat-ayat al-Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

Hal positif-pun merambat ke beberapa stasiun TV di Indonesia khususnya, yang baru baru ini sedang gencar mengadakan kontes menghafal al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa. Para kru yang sangat bagus dalam pengkonsepan acara sampai mengundang langsung salah satu Syeikh dari Arab Saudi dan seorang habib sebagai juri atau penilai membuat mereka para orang tua antusias dalam mengikut sertakan anak-ananya kedalam acara tersebut. Bahkan ada beberapa peserta yang memiliki keterbatasan fisik seperti Masyita,⁴ seorang gadis tunanetra yang mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan membanggakan kedua orangtuanya.

Sampai para mahasiswa-pun tak luput dari yang namanya menghafal al-Qur'an, terlebih lagi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

³ al-Qur'an, 29:49.

⁴ Salviah Ika Padmasari, "Kisah Bocah Masyita Angkat Derajat Keluarga dengan Mengaji Al-qur'an", <https://m.merdeka.com/peristiwa/kisah-bocah-masyita-angkat-derajat-keluarga-lewat-mengaji-alquran.html>, (19 desember 2018).

IAIN Jember yang sejatinya memang memiliki porsi wajib untuk menghafalkan al-Qur'an sebagai salah satu mata kuliahnya. Mereka menghafal di luar kuliah mereka, dan menyetorkan hafalannya di waktu mata kuliah tahfidz berlangsung. Sedangkan untuk mereka para mahasiswa yang menghafal bukan karena tuntutan mata kuliah, ada yang memang ingin menghafalnya dan ada pula karena mondok di Asrama yang memiliki jadwal setor al-Qur'an milik beberapa dosen IAIN Jember itu sendiri.

Ada berbagai cara dan metode yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an; yakni metode klasik dengan membacanya berulang kemudian di semak oleh temannya, ada yang menghafalnya secara bersamaan atau *duet*, adapula yang menulisnya di kertas sembari mengingatnya lagi, dan ada juga yang lumayan unik yaitu dengan cara merekam suara sendiri kemudian didengarkan lalu di benarkan sendiri jika ada kesalahan pada hafalannya sampai benar-benar fashih.⁵

Lain metode lain juga medianya, hal ini disesuaikan dengan kecocokan dan kebutuhan si penghafal, karena bagi orang yang memiliki keterbatasan fisik memiliki alat tersendiri yang mewakili al-Qur'an sebagai media mereka untuk menghafal, ada yang menggunakan al-Qur'an Braile, menggunakan MP3 al-Qur'an dan metode-metode lain sebagainya. Bahkan di era digital ini untuk kita yang tidak memiliki keterbatasan fisik pun juga ada beberapa media dalam menghafalkan al-Qur'an yakni dengan al-Qur'an fisik atau mushaf cetakan, dengan MP3 al-Qur'an dan yang terbaru adalah dengan aplikasi al-Qur'an.⁶

⁵ Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Wafa Palangkaraya", (Skripsi, IAIN Palangkaraya, Palangkaraya: 2016), 16.

⁶ Ibid., 17.

Dari pemaparan diatas, ada beberapa hal yang menarik untuk dilakukan penelitian ini. Pertama, fenomena mahasiswa yang lebih menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis android ketimbang al-Qur'an berbentuk fisik perlu digali apa penyebab serta alasannya. Kedua, bagaimana proses serta dampak atau hasil yang di dapatkan saat para mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora menghafalkan al-Qur'an menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android. Berangkat dari tersebut, penelitian ini layak untuk dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember menghafal al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android?
2. Bagaimana pemahaman Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember terhadap proses penggunaan aplikasi al-Qur'an berbasis Android?
3. Apa yang mempengaruhi Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember sehingga menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android sebagai media untuk menghafal?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Aplikasi al-Qur'an yang seperti apakah yang biasa Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember gunakan dalam menghafal al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui pemahaman dan proses penggunaan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Mahasiswa sehingga mereka menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android sebagai media untuk menghafal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Ada dua signifikansi yang bisa di ambil dari penelitian ini; Yakni manfaat Praktis dan Teoritis.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kajian *living qur'an* khususnya yang membahas tentang penggunaan aplikasi al-Qur'an berbasis Android

- b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan Kontribusi kepada Kampus IAIN Jember khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, terkait Ilmu *living qur'an* sehingga dapat menjadi manfaat dan memotivasi para akademisi selanjutnya yang ingin meneliti tentang keragaman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

- c. Bagi Umum

Memberikan pengetahuan kepada segenap mahasiswa dan santri beserta lembaga yang menaunginya tentang adanya Sarana baru dalam menghafal al-

Qur'an yakni dengan menggunakan al-Qur'an aplikasi Android sebagai media pelengkap daripada mushaf al-Qur'an itu sendiri.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah *Khazanah* tentang bagaimana memanfaatkan kecanggihan zaman dengan menggunakannya kedalam hal yang baik, karena di dalam aplikasi berbasis Android ini, selain juga memiliki beberapa kelemahan di tiap aplikasi berbedanya, juga memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat memudahkan penghafal dalam melanjutkan kegiatannya kapanpun dan dimanapun berada. Oleh karena itu disini kita dituntut untuk pintar dalam memilih dan memilah aplikasi al-Qur'an yang seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari yang hendak kita *install* dan gunakan nantinya.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Fenomena

Merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.

2. Aplikasi

Merupakan sebuah sistem atau program (perangkat lunak) yang dirancang untuk mengolah data dengan aturan dan ketentuan tertentu serta menggunakan bahasa pemrograman tertentu.

3. Basis

Asas ; dasar.

4. Android

Merupakan sistem operasi berbasis *Linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KAJIAN TERDAHULU

Salah satu bagian terpenting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian ini, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga dapat ditemukan posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu memunculkan beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya :

- a. Setelah ditelusuri ada 1 tema yang senada ditulis oleh Ika Kusmitasari Mahasiswi Fakultas Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2017 lalu, dengan Judul; “Aplikasi Hafalan al-Qur’an Menggunakan Metode Muraja’ah Berbasis Android (Studi Kasus Pondok Pesantren Annuriyah Malang)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya Santri yang menggunakan Aplikasi Hafalan al-Qur’an sebagai metode untuk muraja’ah mengalami hasil yang cukup baik.⁷
- b. Di tahun 2016 juga ada Tema yang memfokuskan pada media digital al-Qur’an yakni dari Tesis Mahasiswa S2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bernama Ridholloh dengan Tema; “Pengaruh Teknologi al-Qur’an Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an

⁷ Ika Kusmita Sari, “Studi Kasus Pondok Pesantren Annuriyah Malang: Aplikasi Hafalan Al-qur’an menggunakan Metode Muraja’ah berbasis Android”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2017), 59.

Siswa Smpn 185 Jakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya Penggunaan pembelajaran al-Qur’an dengan pendekatan yang berbeda pada tingkat motivasi belajar siswa yang berbeda dapat memberikan kemampuan yang berbeda pula.⁸

- c. Dan yang terakhir mengenai al-Qur’an Digital yang ditulis oleh Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta bernama Ibnu Arif Winardi pada Tahun 2015; “Penggunaan al-Qur’an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya kemampuan membaca al-Qur’an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 38,5% menjadi 92.31% dari total 26 siswa yang menggunakan al-Qur’an digital sebagai media dalam pembelajarannya.⁹

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ika Kusmitasari	“Aplikasi Hafalan al-Qur’an Menggunakan Metode Muraja’ah Berbasis Android (Studi Kasus Pondok Pesantren	Sama sama menggunakan Aplikasi al-Qur’an sebagai media dalam pelestarian pembelajaran al-Qur’an	Penelitian Ika Kusmitasari memiliki fokus penelitian terhadap metode muraja’ah sedangkan penelitian ini fokus terhadap kelebihan

⁸ Ridholloh, “Pengaruh Teknologi al-Qur’an Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Siswa Smpn 185 Jakarta”, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 98.

⁹ Ibnu Arif Winardi, “Penggunaan al-Qur’an Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Ngaglik Sleman”, (Skripdi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 73.

	Annuriyah Malang)".		Aplikasi al-Qur'an serta budayabudaya Living Qur'an-nya.
Ridholloh	“Pengaruh Teknologi al-Qur'an Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa Smpn 185 Jakarta”	Sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan membahas tentang teknologi al-Qur'an Digital	Penelitian Ridholloh memiliki fokus terhadap pengaruhnya saja sedangkan penelitian ini memiliki fokus kepada kelebihan Aplikasi al-Qur'an serta Budaya Living Qur'an-nya.
Ibnu Arif Winardi	“Penggunaan al-Qur'an Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Ngaglik Sleman”	Sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan membahas tentang al-Qur'an digital sebagai media Pembelajaran.	Penelitian Ibnu Arif Winardi memiliki fokus terhadap Peningkatan kemampuan membaca sedangkan Penelitian ini fokus terhadap kelebihan aplikasi al-Qur'an beserta Budaya Living Qur'an-nya.

B. KAJIAN TEORI

1. Living Qur'an

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰

Living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, atau bisa juga diartikan dengan melestarikan serta membiasakan al-Qur'an disetiap keseharian kita. Merupakan ranah baru yang dewasa ini sudah mulai digemari dan diteliti oleh kalangan mahasiswa khususnya di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Jadi pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Dan tentunya pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini.¹¹

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: IDEA Pres Yogyakarta, 2015), 103.

¹¹ *Ibid.*, 109.

2. Sejarah Perkembangan al-Qur'an

a) Zaman Nabi

Istilah al-Qur'an sendiri melewati banyak proses panjang sebelum kitab suci ini dinamakan al-Qur'an. Sejak masa Nabi, al-Qur'an telah ditulis pada beragam medium (Papyrus, lontar, dan perkamen). Sebagian sahabat mengumpulkan ayat-ayat itu dan menjilidnya menjadi sebuah mushaf. Tetapi pengumpulan al-Qur'an menjadi sebuah mushaf pada masa Rasulullah tidak pernah sempurna, itu karena wahyu masih terus turun¹²

Penulisan ayat ayat al-Qur'an diyakini telah mulai sejak era Rasulullah SAW di Kota Mekkah, tetapi penulisannya secara lebih sistematis baru di mulai di Kota Madinah. Kerinduan Nabi terhadap kedatangan wahyu tidak saja diekspresikan dalam bentuk hafalan, tetapi juga dalam bentuk tulisan. Adapun beberapa Sahabat yang membantu Nabi dalam pencatatan wahyu adalah ; Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Abbas bin Sa'id, Khalid bin Sa'id, Khalid bin Walid dan Mu'awwiyah bin Abi Sufyan. Dan semua itu dilakukan secara sederhana yakni dituliskan diatas lontaran kurma, Pelepah kurma, Tulang dan juga Batu.¹³

Pada dasarnya al-Qur'an sudah ditulis dan dihafal di zaman Nabi. Hanya saja, surat dan ayat-ayatnya masih terpencar. Hal ini berlanjut hingga sampai pada saatnya Rasulullah wafat.

¹² Muhammad Chirzin, *Fenomena al-Qur'an: Diskusi Pemikiran Ulil Absar-Abdalla, Luthfi Assyaukani & Abd Moqsith Ghazali tentang Metodologi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2018), 47.

¹³ Ibid., 41.

b) Zaman Khalifah

Orang yang pertama kali menyusun al-Qur'an adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Beliau memerintahkan agar mengumpulkan segenap al-Qur'an yang masih belum terkumpul dalam satu mushaf ke seluruh penjuru. Hal ini dikarenakan setelah perang Yamamah pada tahun 12H telah menyebabkan sekitar 700 orang Sahabat penghafal al-Qur'an syahid. Umar lalu datang menemui Khalifah pertama Abu Bakar dan memberikan masukan untuk mengumpulkan segenap al-Qur'an dari berbagai sumber, baik yang tersimpan di dalam hafalan maupun tulisan. Proses pengumpulan dan penulisan al-Qur'an ini dipimpin oleh Zaid bin Tsabit.¹⁴

Kemudian di zaman berikutnya yakni era keKhalifahan Utsman bin Affan. Beliau berinisiatif untuk mengumpulkan dan menyatukan al-Qur'an dari berbagai kalangan diwaktu itu dikarenakan adanya perbedaan cara membaca al-Qur'an yang menyebabkan umat Islam saling menyalahkan dan memicu terjadinya perselisihan diantara mereka. Perbedaan ini muncul saat pertemuan pasukan perang Islam yang datang dari Iraq dan Syria, mereka yang datang dari Syam (Syria) mengikuti qiraat Ubay bin ka'ab, sedangkan yang dari Iraq membacanya dengan qiraat Abu Musa Al-Asy'ari.

Adapun letak perbedaan penulisan al-Qur'an pada masa Abu bakar dan Utsman adalah:¹⁵

¹⁴ Ibid., 42.

¹⁵ Ibid., 44.

Pada Masa Abu Bakar	Pada Masa Utsman bin Affan
Motivasi penulisannya adalah karena khawatir al-Qur'an menghilang sebab banyaknya Syahid para Penghafal	Motivasi penulisannya karena banyak perselisihan di dalam cara membaca al-Qur'an (qira'at)
Abu Bakar melakukannya dengan mengumpulkan tulisan-tulisan dan hafalan-hafalan yang terpecah pada Pelapah Kurma, Kulitx Tulang dan Batu menjadi dalam satu mushaf.	Utsman melakukannya dengan menyederhanakan tulisan mushaf pada huruf-huruf tertentu yang menimbulkan perbedaan antar beberapa kalangan.

Dengan ini kemudian muncullah istilah tata cara penulisan al-Qur'an dengan sebutan Rasm Utsmani, yang diprakarsai oleh empat panitia terdiri atas Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al-Ash dan Abdurrahman bin Al-Hariths. Mushaf Utsman ini ditulis dengan kaidah-kaidah tertentu. Setelah empat Panitia menyelesaikan tugasnya, Utsman mengembalikan mushaf asli kepada Hafshah, kemudian mengirimkan beberapa salinannya ke berbagai Kota. Sementara itu, mushaf lainnya yang ada diperintahkan untuk dibakar demi mencegah terjadinya perpecahan kembali karena sejatinya memang mushaf-mushaf tersebut memiliki kekhususan. Masing-masing yang dahulu ditulis oleh para Sahabat saat Nabi Muhammad masih hidup tidaklah ditentukan harus menulis atau menggunakan kaidah tertentu sehingga terdapat perbedaan antara koleksi.¹⁶

¹⁶ Ibid., 46.

Dan terakhir yakni pada Masa keKhalifahan Ali bin Abi Thalib, pada masa ini beliau memiliki kebijakan untuk memerintahkan kepada Abu Aswad Ad'duali untuk memberikan Kaidah-kaidah nahwu, cara pengucapan yang tepat dan baku serta memberikan ketentuan harakat pada al-Qur'an, pada masa inilah awal mula munculnya ilmu *I'rabul Qur'an*.

c) Zaman Modern

Rasm Utsmani kemudian berkembang tidak hanya di kalangan Mekkah Madinah saja, melainkan merambat ke Negera sekitar seperti Turki misalnya. Sejak awal abad ke-16 Turki terkenal memiliki tradisi penulisan Kaligrafi yang sangat indah terkenal. Jenis mushaf Turki ini beredar dan digunakan di kawasan benua Asia Tenggara bersamaan dengan mushaf dari Mesir, meski dalam jumlah yang sedikit, karena kebanyakan hanya di bawa oleh para jamaah yang baru pulang Haji dari Tanah Suci. Jenis mushaf ini selanjutnya juga di cetak di Indonesia selama puluhan tahun. Mushaf ini cukup terkenal dan digemari karena memiliki keindahan serta cirri khas akhir halaman berupa ayat atau yang biasa dikenal dengan 'ayat pojok'. Mushaf jenis ini biasanya digunakan para penghafal al-Qur'an, karena lebih memudahkan mereka dalam pembagian tahap-tahap hafalan. Satu-satunya Penerbit yang secara tekun mencetak mushaf jenis ini adalah penerbit Menara Kudus.¹⁷

Adapun di Indonesia sendiri, cetakan mushaf tertua berasal dari Palembang, hasil cetak pada batu (Litografi) Haji Muhammad Azhari Kemas Haji Abdullah, yang kemudian pada tanggal 21 Ramadhan 1264H (21 Agustus

¹⁷ Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf al-Qur'an di Indonesia", dalam suhuf, 4, (2011), 2.

1848) Litografi ini selesai dicetak. Sejauh yang diketahui, inilah cetakan tertua di Asia Tenggara hingga saat ini. Cetakan Azhari yang lain, dengan tahun yang sedikit lebih muda selesai dicetak pada Senin 14 Dzulqa'dah 1270H (7 Agustus 1854) di Kampung Pedatu'an, Palembang. Sampai akhirnya seorang Kolektor naskah abad ke-19 dari Belanda yang bernama Von de Wall pernah membuat catatan lengkap mengenai mushaf ini atas permintaan presiden Belanda di Palembang yang dimuat dalam TBG 1857. Berdasarkan catatan itu, Mushaf cetakan tahun 1854 kemungkinan besar kini ada di dalam koleksi Perpustakaan Nasional RI Jakarta.¹⁸

Selanjutnya, pada akhir abad ke-19, mushaf yang beredar secara luas adalah cetakan Singapura, dan Bombay (disebut pula Mumbai, India). Bukti luasnya peredaran mushaf cetakan Singapura ini ditemukan di Palembang, Jakarta, Surakarta, Bali, Palu, Maluku dan Johor. Sedangkan luasnya cetakan Bombay ditemukan bereda di daerah Palembang, Demak, Madura, Lombok, Bima dan Filipina Selatan.¹⁹

Bombay, kota di pantai barat India, sejak akhir abad ke-19 memang merupakan Kota pusat percetakan buku-buku keagamaan yang diedarkan secara luas ke kawasan Benua Asia Tenggara. Beberapa jenis mushaf berhuruf tebal itu digunakan selama berpuluh-puluh tahun oleh Masyarakat di Asia Tenggara hingga tahun 1970-an. Sebagian penerbit juga masih mencetak mushaf dengan jenis ini hingga sekarang, di samping itu mereka juga mencetak huruf dengan jenis mushaf yang lain seiring dengan banyaknya permintaan pasar. Terkadang

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

para penerbit menggunakan teks model Mushaf India ini sebagai teks dasar atau pokok, sementara untuk teks tambahan seperti bagian depan dan belakang mushaf bervariasi bergantung pada pilihan penerbit. Teks tambahan berupa profil penerbit, keutamaan membaca al-Qur'an, cara membaca secara *Tajwid*, *Makhraj* Huruf, daftar surah dan jus, serta do'a khatam biasanya ditulis oleh *Khattat* dari Indonesia.²⁰

3. Menghafal al-Qur'an

yang dimaksud dengan Menghafal. Secara Istilah, ada macam-macam pengertian menurut para ahli, yakni:

- a) Baharuddin, Menghafal adalah bentuk dari menanamkan asosiasi ke dalam Jiwa.²¹
- b) Syaiful Bahri Djamarah, Menghafal adalah suatu kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan mengingat kembali (*remembering*) hal-hal yang lampau.²²
- c) Abdul Qoyyun, Menghafal adalah berbicara menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan serta menguatkannya di dalam dada, sehingga dapat menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaknya.²³

²⁰ Ibid.

²¹ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 23.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 381.

²³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 133.

Ada banyak media serta Metode untuk menghafal al-Qur'an mulai dari media al-Qur'an Fisik, al-Qur'an Braile hingga al-Qur'an Digital, masing-masing dari media tersebut memiliki kebutuhan tersendiri dari penggunaannya. Selanjutnya untuk metode menghafalnya juga memiliki lebih banyak macam seperti misalkan yang sedang tren di era sekarang ini adalah metode modern;

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3, MP4, handphone, komputer dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- c) Menggunakan program *software* Al Qur'an penghafal.
- d) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).²⁴

Dan untuk selanjutnya adalah metode klasik yakni metode menghafal al-Qur'an menurut al-Qur'an;

Ada beberapa ayat al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal.

- a) Menyeter secara klasik kepada Guru (Talaqqi).
- b) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin).
- c) Merasukkan bacaan dalam batin.
- d) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
- e) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.²⁵

²⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 83-90.

Dari poin poin yang sudah disebutkan diatas mengindikasikan bahwa banyak metode serta media yang sering digunakan dewasa ini, selanjutnya masuk ke dalam pembahasan yakni terkait aplikasi al-Qur'an berbasis Android yang juga sudah lumayan dikenal hanya saja masih jarang atau bahkan belum ada yang menelitinya.

4. Aplikasi al-Qur'an berbasis Android (*mobile*)

Aplikasi adalah sebuah program siap pakai yang dapat digunakan orang untuk melakukan sesuatu pada sistem komputer. Sedangkan *Mobile* sendiri diartikan sebagai perpindahan yang mudah dari satu tempat ke tempat yang lain tanpa terjadi pemutusan atau terputusnya komunikasi. Jadi, sistem *Aplikasi Mobile* merupakan aplikasi yang dapat digunakan walaupun penggunanya berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain tanpa harus terjadi pemutusan atau terputusnya komunikasi.

Adapun Android ini sendiri merupakan sistem Operasi untuk perangkat *mobile* yang pada awalnya dikembangkan oleh Perusahaan Android inc yang berlokasi di Pao Alto, California, Amerika Serikat. Kemudian pada bulan Juli 2015 perusahaan ini diakuisisi oleh Google beserta para pendirinya bergabung ke Google hingga akhirnya mereka bertahan dan berkembang pesat sampai sekarang.²⁶

Sedangkan aplikasi al-Qur'an berbasis Android merupakan sebuah media atau alat yang dapat menampilkan ayat-ayat al-Qur'an secara digital dengan

²⁵ Ibid. 87-89.

²⁶ Ivan Alfatih Saputra, "Aplikasi Layana Bengkel Mobil Berbasis Android di Kota Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, 2017), 5.

menggunakan ponsel pintar sebagai medianya. Aplikasi ini memiliki beberapa kemudahan seperti misalkan penggolongan persurat dan perjus demi memudahkan pengguna dalam mencari ayat atau surat yang hendak di tampilkan. Selain itu semakin berkembangnya zaman modern ini, aplikasi al-Qur'an pun dapat membedakan kalimat-kalimat yang memiliki kandungan *Tajwid* berbeda-beda di setiap aplikasinya, bahkan aplikasi al-Qur'an di jaman sekarang ini sudah dapat memutar mp3 *tilawatil Qur'an* dari beberapa Imam atau Qori' ternama dari Arab Madinah dan sebagainya. Serta kelebihan-kelebihan lain yang dapat dipastikan semakin hari semakin berkembang.

Ada banyak macam aplikasi al-Qur'an yang ada di *Play Store* (Toko aplikasi) yang akhir-akhir ini semakin hari semakin memiliki kelebihan di tiap Aplikasinya. Kita bisa mengetikkan kata "al-Qur'an" pada kolom pencarian, maka akan muncul banyak aplikasi yang nantinya bisa kita pilih sesuai dengan kebutuhan. Disitu juga diberikan Rating dari kepuasan pengguna mulai dari rating satu bintang hingga tertinggi lima bintang.

Bahkan pengguna Android juga dapat memberikan komentarnya disini sesuai dengan apa yang mereka rasakan, atau berupa masukan-masukan yang dapat menjadi ide baru bagi tiap *developer* atau pengembang aplikasi tersebut sehingga menjadi pertimbangan oleh tim mereka dan bisa saja nanti dapat direalisasikan di *update* (peningkatan) selanjutnya.

Penjelasan diatas menunjukkan betapa beragamnya aplikasi al-Qur'an yang ada sehingga membuat kita para pengguna Android dapat memilih aplikasi mana yang cocok untuk dijadikan media menghafal sehingga kita tetap dapat

melestarikan al-Qur'an kapanpun dimanapun, baik saat dalam keadaan lupa karena tidak membawa al-Qur'an, karena memang lebih praktis dengan segudang kelebihannya, atau bahkan saat tidak memiliki wudhu dan kita dalam posisi 'darurat' maka aplikasi al-Qur'an ini dapat diandalkan. Tentunya semua faktor diatas tanpa mengurangi sedikitpun keutamaan serta keagungan yang ada pada mushaf al-Qur'an yang sebenarnya.

Pada tampilan awal salah satu aplikasi yang banyak dipakai yakni "My Qur'an" memiliki beberapa kelebihan yang jarang di temukan di Aplikasi lain, selain untuk membuka ayat-ayat digital dan memutar murattal layaknya Aplikasi al-Qur'an lainnya, aplikasi ini juga menyediakan menu hafalan, adzan, *khatam*, edukasi al-Qur'an, jadwal sholat, do'a, *Asmaul Husna*, kalender Hijriah serta yang terakhir adalah Menu untuk Belajar (*Makhraj, Tajweed* dan *Tanda Waqaf*). Meski tidak memiliki halaman persis seperti mushaf Utsmani, aplikasi ini cukup digemari karena banyaknya fitur yang ada di dalamnya.

Aplikasi al-Qur'an memiliki karakter dan kelebihan masing-masing. Salah satunya adalah pada Aplikasi *My Qur'an* yang memiliki banyak fitur tetapi tampilan Mushafnya tidak sama dengan Mushaf Utsmani yang ada pada al-Qur'an fisik. Sedangkan yang satunya tidak memiliki banyak fitur tetapi memiliki kelebihan yang cukup berguna, yakni memiliki tampilan persis seperti mushaf Utsmani. Hal ini kembali lagi kepada para pengguna yakni para mahasiswa, lebih butuh aplikasi yang mana.

5. Metode Menghafal Mahasiswa FUAH

Pemilihan mushaf yang sesuai akan berpengaruh terhadap proses menghafal al-Qur'an. Mushaf yang cocok akan membuat seorang penghafal tidak cepat bosan, baik ketika membaca maupun menghafal. Bahkan, hendaknya seorang penghafal al-Qur'an tidak mengganti mushaf yang biasa digunakannya untuk menghafal hingga hafalannya selesai, hal ini bertujuan agar letak ayat dan surat benar-benar terekam di dalam ingatan. Sebab, tidak jarang antara mushaf yang satu dengan mushaf lain posisi ayat dan suratnya berbeda, karena berbeda cetakan.²⁷

Hal ini juga dianjurkan oleh dosen kami selaku pembimbing dalam mata kuliah Tahfidz seperti misalnya Ust. Mawardi dan juga Ust Syukron, pun demikian oleh para kyai mereka khususnya yang tinggal di Pondok atau Asrama. Selepas menghafalpun para mahasiswa biasa memperdengarkannya kepada teman dengan tujuan untuk muraja'ah, tujuannya adalah agar orang lain dapat mengoreksi hafalan kita. Sebab, bisa saja kita salah dalam menghafal lafadz tertentu sedangkan kita tidak menyadarinya. Untuk menghindari hal tersebut, tentu sangat penting memperdengarkan hafalan kita dihadapan orang lain, terutama kepada orang yang juga hafal al-Qur'an. Atau, setidaknya memperdengarkan hafalan kita kepada orang yang mahir membaca al-Qur'an.²⁸

Selain cara diatas ada juga metode dari para penghafal yang cukup diketahui dikalangan mahasiswa. Seperti misal, menghafal dengan menulis dan menghafal dengan mendengarkan *murattal Qur'an* dari MP3 atau dari aplikasi al-

²⁷ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 227-228.

²⁸ *Ibid.*, 229.

Qur'an. Berbagai cara yang dapat dilakukan para penghafal, itu semua bergantung dari kenyamanan dan kecocokan dalam memilih metode tersebut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Kaum fenomenologi memandang perilaku Manusia sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Oleh karena itu, perlu kemampuan mengeluarkan kembali pikiran, perasaan, motif dan pikiran-pikiran yang ada di balik tindakan seseorang.²⁹

Alasan pemilihan metode fenomenologi, karena peneliti ingin mengungkap penafsiran, pemahaman, pandangan, dan persepsi komunitas penghafal Qur'an di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (melalui proses eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi) tentang budaya menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android sebagai sarana dalam menghafal dengan mempertimbangkan aspek-aspek Teologi Hukum Islam.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian mengenai Fenomena Penggunaan aplikasi al-Qur'an sebagai sarana untuk menghafal al-Qur'an ini akan dilakukan di IAIN Jember tepatnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Yakni di dalam kelas-kelas, di depan kelas, maupun di sekitar Fakultas.

²⁹ Abdul Mustaqim, Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir, (Yogyakarta: IDEA Pres Yogyakarta, 2015), 127.

C. SUBYEK PENELITIAN

Sasaran utama (subyek primer) penelitian yang dipilih adalah para Mahasiswa-Mahasiswi pengguna aplikasi al-Qur'an berbasis Android yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Khususnya mereka yang memiliki mata kuliah *Tahfidzul Qur'an* yakni jurusan IAT. Terbagi dari berbagai tingkatan semester, yakni mereka yang memiliki mata kuliah tahfidz di perkuliahan semester genap.

Lalu sebagai data subyek sekunder atau data penunjang, Peneliti juga akan mewawancarai mereka para Mahasiswa yang meski tidak memiliki mata kuliah Tahfidz dalam Program Studi perkuliahan semester genapnya tapi masih memiliki tanggungan menghafal dari diri sendiri secara pribadi maupun dari asrama *tahfidz* yang mereka tinggali. Hal ini dilakukan karena jurusan lain selain IAT juga merupakan bagian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Pertama, wawancara mendalam dengan mengacu pedoman wawancara. wawancara bersifat primer dari penelitian ini. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Fungsinya adalah untuk menanyakan pandangan, motif, persepsi dan sikap mahasiswa tentang penggunaan aplikasi al-Qur'an ini.³⁰

Kedua, observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki atau dengan kata

³⁰ Ibid., 128.

lain metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan secara sistematis terhadap hal hal yang diselidiki. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan³¹

Kedua, observasi. Dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan Aplikasi al-Qur'an dengan 2 cara:

a. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.

Adapun wawancara ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke berbagai tempat dikawasan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember untuk mendata sekaligus melakukan wawancara ringan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar fenomena penggunaan aplikasi al-Qur'an sebagai sarana menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan dalam kurun waktu yang tidak terstruktur atau acak. Kemudian

b. FGD (*Focus Group Discussion*),³²

FGD merupakan suatu teknik pengumpulan data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang tertuju pada suatu permasalahan tertentu.

Teknik ini dilakukan sebagai cara untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna *intersubjektif* yang sulit untuk dimaknai sendiri oleh peneliti karena

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014), 218-219.

³² Ibid., 129.

dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti. Fokus dalam FGD adalah fenomena yang namun dirasakan oleh banyak orang, atau pemunculannya dilakukan oleh banyak orang, serta melibatkan banyak orang serta fenomenanya berlangsung diantara banyak orang.

hal ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada satu kelompok kecil maupun kelompok secara skala besar (kelas) tentang fenomena penggunaan aplikasi al-Qur'an berbasis Android, adapun pengumpulan data secara wawancara perkelompok dilakukan minimal dengan 2 orang atau lebih dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah tersusun dan untuk diskusi dengan skala besar dengan cara memberikan pertanyaan kepada satu kelas yang kemudian diakhiri dengan pembagian angket sebagai pelengkap dari pengumpulan data Observasi. FGD ini dilakukan secara *Random* atau acak selama 2 bulan setiap selesai atau sebelum kelas tahfidz dimulai (mengikuti jadwal kelas yang sudah ditentukan) dengan target semua kelas IAT yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

Ketiga, metode dokumentasi. Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dapat berupa pengumpulan data hasil dari wawancara, interview, jawaban kuisisioner dan foto-

foto bukti fenomena mahasiswa yang sedang menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android sebagai sarana untuk menghafal al-Qur'an.³³

D. ANALISA DATA

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data fenomenologi, adapun langkah-langkahnya,³⁴

1. Membaca ulang seluruh deskripsi hasil pembelajaran di lapangan (observasi aktif dan dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman sesuai konteks dan kajian penelitian.
2. Membaca lagi deskripsi hasil pengamatan lapangan (observasi aktif dan dokumentasi) lebih pelan, cermat, dan menghilangkan setiap kali menemukan sesuatu yang tidak relevan.
3. Mencari serangkaian satuan pemaknaan dengan cara mengurangi semua informasi (dari hasil wawancara dan FGD) secara berulang-ulang dan mengkolaborasi makna masing-masing.
4. Merefleksikan suatu pernyataan dari hasil wawancara dan FGD yang sudah tetap dan memunculkan sesuatu yang esensial dari realitas yang ada.
5. Mensitesakan dan mengintegrasikan pengertian yang diperoleh (dari hasil deskripsi, pemaknaan, refleksi) ke dalam suatu deskripsi struktur pengetahuan.

³³ Ibid., 128.

³⁴ Ibid., 129.

F. KEABSAHAN DATA

Dalam skripsi yang berjudul “Fenomena Penggunaan Aplikasi al-Qur’an Berbasis Android Sebagai Sarana Untuk Menghafal al-Qur’an Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN Jember” ini peneliti menggunakan metode keabsahan data triangulasi. Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Adapun triangulasi yang digunakan ada dua model yakni ;

1. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.³⁵

³⁵ Ibid. 220

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistematika penguraian karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal dengan susunan pembahasan yang terarah, sesuai dengan tujuan dan juga memudahkan bagi para pembaca untuk mengetahui secara sistematis dan mudah dimengerti, oleh karena itu penulis menguraikan sebagai berikut :³⁶

BAB I: Merupakan pendahuluan yang menguraikan secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: adalah menguraikan tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teori, berupa ; *living qur'an*, Sejarah Perkembangan al-Qur'an dan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android.

BAB III: penulis menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: adalah menguraikan tentang temuan penelitian dan analisa terhadap fenomena penggunaan aplikasi al-Qur'an Berbasis Android sebagai sarana menghafal di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.

BAB V: adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

³⁶Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember:IAIN Jember Press, 2018), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Ada empat jurusan program studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora antara lain; Ilmu Hadith (IH), Sejarah Peradaban Islam (SPI), Bahasa dan Sastra Arab (BSA), serta Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Diantara keempat program studi ini ada satu jurusan yang memang mendalami tentang al-Qur'an beserta penafsirannya, yaitu program studi IAT, selain diberikan mata kuliah umum dan mata kuliah yang memang khusus untuk jurusan al-Qur'an dan tafsir, para mahasiswa di jurusan ini juga diberikan mata kuliah untuk menghafal al-Qur'an.

Ada tiga angkatan yang menerima mata kuliah tahfidz al-Qur'an di Jurusan IAT, yakni angkatan tahun ajaran 2016 (sekarang semester 6 dan 8) mendapatkan jatah mata kuliah tahfidz 1, tahfidz 2 dan tahfidz 3. masing-masing dari tahfidz 1 ini berisikan tentang hafalan surah al-Baqarah (Juz 1-3), tahfidz 2 berisikan tentang hafalan ayat-ayat tematik yang ada pada al-Qur'an, terakhir tahfidz 3 berisikan tentang hafalan surah-surah pilihan (al-Munjiat).

Selanjutnya ada angkatan tahun ajaran 2017 (sekarang semester 4) mendapatkan jatah mata kuliah tahfidz 1 dan tahfidz 2 saja. masing-masing dari tahfidz 1 ini berisikan tentang hafalan surah al-Baqarah (Juz 1-3) dan tahfidz 2 berisikan tentang surah-surah pilihan (al-Munjiat.)

Terakhir adalah pada angkatan baru (tahun ajaran 2018) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak fakultas, mahasiswa angkatan tahun 2018 dan seterusnya akan mendapatkan mata kuliah tahfidz dengan nama “Tahsin dan Tahfidz Juz 30” saja. Yakni mata kuliah yang mewajibkan para mahasiswanya untuk menghafal serta memahami arti dan kandungan dari al-Qur’an juz 30.

Normalnya mata kuliah tahfidz ini sendiri dijatah satu kali selama seminggu, dan para mahasiswa di haruskan untuk sudah menghafal salah satu surat al-Qur’an juz 30 beserta arti dan pemahamannya, untuk kemudian di setorkan kepada dosen pengampu mata kuliah “Tahsin dan Tahfidz Juz 30”. Adapun kelas yang menerima mata kuliah tahfidz ini adalah mahasiswa IAT semester 2 yakni; IAT1, IAT2 dan IAT3.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

I. Menghafal Menggunakan Aplikasi al-Qur’an

1. Penggunaan di Area Kampus

Yang pertama peneliti temukan adalah, mereka menggunakan aplikasi al-Qur’an ini hanya ketika di dalam ruang lingkup Kampus IAIN saja, ada tiga macam karakteristik alasan kenapa mereka menggunakannya hanya di ruang kampus saja. Yang pertama dan paling banyak menjawab seperti ini adalah karena terkait keringkasannya (*simple*) yang tanpa harus membawa al-Qur’an yang ada dirumah, Salah satunya adalah seorang mahasiswi IAT Semester 6 bernama Livia saat di wawancarai mengatakan bahwa mereka menggunakannya di kampus karena lebih tenang dapat digunakan oleh mereka yang sedang *Haidh* apabila

hendak menghafal karena memang tidak diharuskan untuk memiliki *Wudlu'* terlebih dahulu, sedangkan untuk mereka yang tidak *Haidh* dan menyukai hal hal yang instan, mereka tidak perlu berkali-kali membuka hijab untuk mengambil *wudlu'* sebelum akhirnya kembali menyentuh dan menggunakan al-Qur'an fisik.³⁷ Hal ini dikarenakan penggunaan air di kampus IAIN Jember bisa dibilang cukup sulit serta Masjid yang dirasa terlalu jauh dari kelas mereka menjadi faktor utama kenapa mereka lebih memilih menggunakan aplikasi al-Qur'an ini.

Alasan kedua adalah terkait fitur-fitur yang ada dalam aplikasi-aplikasi al-Qur'an membuat para mahasiswa dimudahkan dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an, hal ini juga disepakati oleh Ahmad salah satu mahasiswa IAT1 semester 6 yang menggunakan aplikasi al-Qur'an dan suka dengan adanya fitur menyimpan halaman ataupun ayat yang sedang di hafal. Fitur ini sendiri memudahkan mahasiswa karena hanya perlu satu ketukan untuk bisa langsung menuju kepada halaman atau ayat yang dituju tanpa harus mencari-cari nomor urut seperti yang ada pada al-Qur'an fisik. Hal ini dirasa dapat menghemat waktu saat sedang berada di kampus IAIN Jember baik ketika di luar kelas maupun di dalam kelas.³⁸

Alasan ketiga dan hanya beberapa orang saja yang menjawab seperti ini salah satunya adalah Irfan mahasiswa IAT1 semester 6, Dia berasumsi bahwa sebagian kecil Mahasiswa lupa bawa al-Qur'an fisik dan akhirnya menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android sebagai pilihan keduanya.³⁹ Hal ini juga menjadi alasan kenapa akhirnya aplikasi al-Qur'an berbasis Android di gunakan,

³⁷ Livia, *wawancara*, IAIN Jember, 14 Mei 2019.

³⁸ Ahmad, *wawancara*, IAIN Jember, 14 Mei 2019.

³⁹ Irfan, *wawancara*, IAIN Jember, 14 Mei 2019.

mereka yang lupa membawa al-Qur'an fisik akhirnya menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android yang ada pada ponsel pintar mereka, sebagian lagi yang belum pernah menggunakannya akhirnya memilih untuk mulai *men-download* aplikasi al-Qur'an pada "Toko Aplikasi Android" atau yang biasa disebut dengan *Play store*.

Adapun intensitas penggunaannya adalah saat saat sebelum menyetorkan hafalan yakni sebagai media untuk menghafal dengan cara membaca ataupun mendengarkan *murattal* berupa MP3 yang sudah ada dalam aplikasi, ada juga sebagian mahasiswa yang mengaku menggunakan aplikasi al-Qur'an ini sebagai media untuk *me-muraja'ah* temannya.

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan temuan bahwa sesaat setelah menyetorkan hafalan, mereka tetap menggunakan aplikasi al-Qur'an ini sebagai media untuk sekedar mengingat kembali selagi santai supaya tidak lupa hafalannya dengan cara melihat halaman-halaman atau ayat yang sudah ditandai. Ada pula mereka yang memilih mendengarkan ayat-ayat MP3nya menggunakan *Headset* di telinga. Karena biasanya para mahasiswa-mahasiswi yang tidak langsung pulang langsung kerumah atau asrama mereka, masih memilih untuk berkumpul dengan teman di depan kelas sembari berbincang terkait mata kuliah lain sambil menggunakan aplikasi al-Qur'an yang ada pada ponsel pintar mereka. Hal seperti ini biasa dilakukan oleh seorang semester 4 dari kelas IAT1 bernama Rama, "*Kesukaan Saya biasanya mendengarkan murattalnya sebelum dan sesudah menyetorkan hafalan kepada dosen mas.*" ungkap Rama.

2. Penggunaan diluar Kampus

Point kedua ini menjelaskan tentang bagaimana para mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora menggunakan Aplikasi al-Qur'an diluar kampus IAIN Jember sebagai media untuk menghafal yakni saat dilingkungan rumahnya maupun lingkungan pesantren (bagi mereka yang tinggal di pesantren atau asrama diluar IAIN Jember). Point ini dirasa cukup penting untuk diangkat oleh peneliti karena mengingat saat berada di rumah atau pondok pesantren mereka seharusnya sudah ada al-Qur'an fisik yang biasanya sudah menjadi acuan utama untuk digunakan.

- a. Alasan pertama dan merupakan paling banyak peneliti temukan mengapa tetap menggunakan aplikasi al-Qur'an saat sedang berada di luar IAIN Jember adalah, karena sekedar menggunakannya untuk memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi al-Qur'an yang bermanfaat untuk keseharian. Seperti misalkan, menu hafalan, adzan, khatam, edukasi al-Qur'an, jadwal sholat, do'a, *Asmaul Husna*, kalender hijriah serta yang terakhir adalah menu untuk belajar (*makhraj, tajweed* dan Tanda *waqaf*).⁴⁰ Jadi mereka berargumen bahwa menggunakan al-Qur'an fisik sebagai acuan utama dalam menghafal, dan menggunakan aplikasi al-Qur'an hanya sebagai *Second Change* atau pilihan ke dua setelah al-Qur'an karena memiliki beberapa media penunjang dalam meningkatkan hafalan mereka.
- b. Alasan kedua memiliki titik lebih berat kepada aplikasi al-Qur'an, disini para mahasiswa-mahasiswi mengaku bahwa mereka memang lebih suka

⁴⁰ Aplikasi My qur'an

menggunakan aplikasi al-Qur'an dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an lebih sering daripada al-Qur'an fisik meski sedang berada di kediamannya. Hal ini dijelaskan lebih rinci dalam sesi wawancara dengan mbak Tika salah satu Mahasiswa IAT1 semester 4 yang berpendapat bahwa aplikasi al-Qur'an digunakan dengan tujuan lebih ke dalam menunjang hafalan agar lebih cepat dan mereka merasa bahwa menggunakan aplikasi al-Qur'an ini lebih efisien dalam menghafal dengan cara membaca sembari mendengarkan MP3 yang ada dalam aplikasi tersebut. Diluar itu al-Qur'an fisik tetap menjadi keutamaan, digunakan seperti biasa ketika selesai sholat, tadarus bersama, maupun saat sedang benar-benar hanya hendak membaca sendirian saja.⁴¹

- c. Selanjutnya alasan ketiga mengapa menggunakan aplikasi al-Qur'an meski sedang tidak berada dalam ruang lingkup kampus IAIN Jember adalah, karena mereka merasa dibantu dengan adanya fitur-fitur yang dapat dibawa kemana saja meski sedang santai jalan-jalan bersama teman, saat sedang bepergian ke beberapa tempat wisata seperti di gunung (bisa menggunakan fitur kompas untuk menentukan arah Kiblat) dan ke tempat-tempat yang sulit untuk mendapatkan air wudhlu' padahal sedang ingin membaca atau menghafal al-Qur'an. Meskipun dari sebagian mahasiswa-mahasiswi ada yang mengaku bahwa mereka membawa al-Qur'an fisik yang berukuran kecil saat sedang pergi keluar rumah sebagai bacaan ketika sedang memiliki wudhlu', Ajisaif mahasiswa IAT2 Semester 2

⁴¹ Tika, *wawancara*, IAIN Jember, 16 Mei 2019.

berargumen bahwa memang tidak bisa dipungkiri aplikasi ini benar-benar seperti menjadi senjata utama untuk bisa di gunakan dalam kehidupan sehari-hari saat sedang berada diluar kampus IAIN Jember dalam kondisi-kondisi tertentu.⁴²

II. Proses Pengenalan dan Penggunaan Aplikasi al-Qur'an

Proses pengenalan terhadap aplikasi al-Qur'an ini juga dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang pada saat peneliti mengadakan FGD atau *Focus Group Discussion* dalam beberapa kelas. Sebagian mereka mengenal apa itu aplikasi al-Qur'an dan sebagian kecilnya lagi masih baru paham dengan adanya berbagai macam aplikasi yang ternyata memiliki banyak kegunaan serta fitur yang dapat menunjang dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, pada point ke dua ini akan disajikan terkait model-model aplikasi al-Qur'an yang juga dapat menjawab terkait rumusan masalah nomor 2 tentang Bagaimana pemahaman para mahasiswa terkait proses penggunaan aplikasi al-Qur'an.

Kita telah mengetahui bahwasanya al-Qur'an adalah suatu kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Tidak semua manusia mampu menghafalkannya dan tidak semua kitab suci bisa dihafal kecuali al-Qur'an, dan hamba-hamba yang terpilih lah yang sanggup (mampu) menghafalkannya. Abdurrahman As-Suyuti dalam *al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* dan

⁴² Ajisaif, *wawancara*, IAIN Jember, 29 April 2019.

Imam Badarud'din dalam *al-Burhan* berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah bagi umat Islam.⁴³

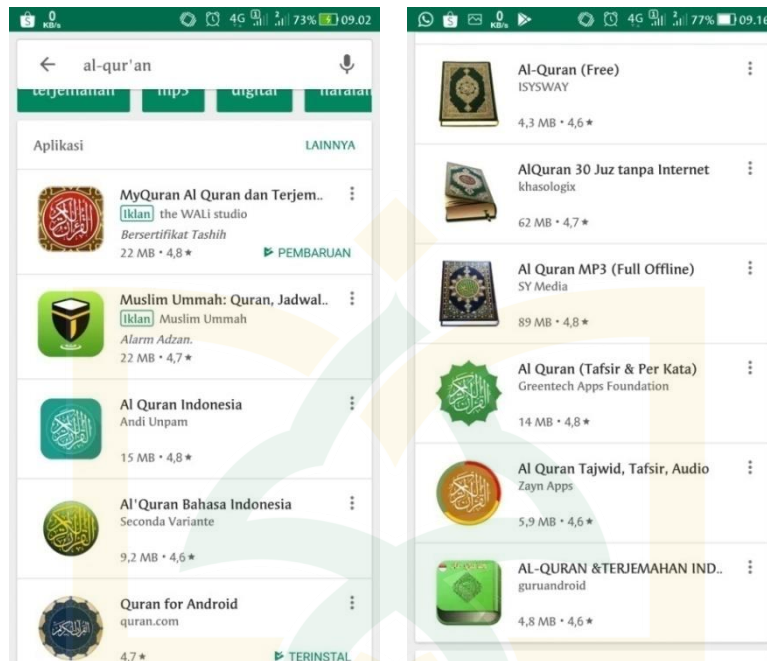
Jika pada Kitab-kitab Tafsir yang ada di dunia Penafsiran memiliki corak ataupun karkter tertentu bergantung pada *mufasssir* atau pengarangnya, begitupun dengan al-Qur'an berbentuk aplikasi Android ini. Setiap aplikasi memiliki bentuk, warna, serta karakter atau fitur-fitur yang berbeda tergantung dari *Developer* (pengembangnya).

Dari sini pula aplikasi ini berkembang dan menjamur di kalangan mahasiswa yang memilih aplikasi al-Qur'an tertentu sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena spesialnya mereka (para pengguna aplikasi) dapat memberikan nilai atau *rating* terhadap aplikasi yang dipilih serta memberikan *feedback* atau masukan secara langsung melalui kolom yang sudah di sediakan oleh pihak *Google Play Store*, sehingga para pengembang aplikasi ini dapat memberikan *update* (pembaruan) terkait masukan-masukan yang sudah ada agar aplikasi al-Qur'an ini dapat menjadi lebih diterima oleh para penggunanya.

Toko aplikasi ini merupakan tempat untuk mengunduh berbagai macam aplikasi tidak hanya macam-macam aplikasi al-Qur'an saja, namun juga menyediakan aplikasi lain yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari penggunanya bahkan juga permainan untuk sekedar meluangkan waktu juga tersedia pada toko aplikasi yang diprakarsai oleh Google ini.

⁴³ Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979), 101.

Adapun tampilan Toko Aplikasi kurang lebihnya seperti di bawah ini:

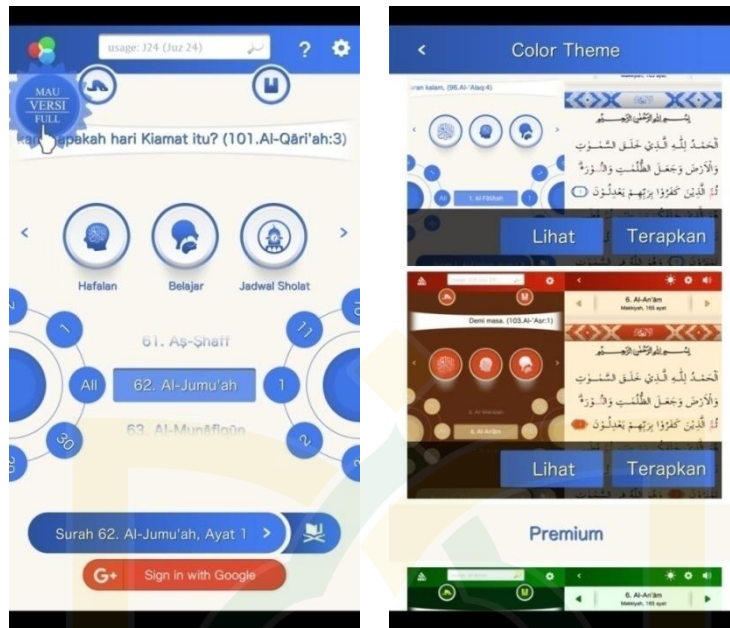


Keterangan : Tampilan *Google Play Store* beserta Contoh dari Macam-macam Aplikasi al-Qur'an di Toko Aplikasi Android, yang diambil dengan cara *screenshot* melalui ponsel pintar⁴⁴

Aplikasi al-Qur'an sendiri terdapat dalam Toko aplikasi Google, pada gambar diatas kita dapat melihat berbagai macam aplikasi al-Qur'an yang tersedia. Dan dari sini kita dapat memilih aplikasi yang seperti apa yang cocok untuk penggunaan kita. Adapun beberapa contoh aplikasi al-Qur'an yang sudah umum dikalangan pengguna baik itu mahasiswa maupun masyarakat umum adalah:

⁴⁴ Toko aplikasi google, *screenshot*, 1 Mei 2019.

1. My Qur'an



Keterangan : Contoh dari tampilan Awal Aplikasi “My Qur'an”⁴⁵



Keterangan : Tampilan al-Qur'an Digital pada Aplikasi My Qur'an, Ayat dengan terjemahannya.⁴⁶

⁴⁵ My Qur'an Indonesia, *screenshot*, Toko Aplikasi Google. 1 Mei 2019

⁴⁶ Ibid.



Keterangan : Tampilan al-Qur'an digital pada Aplikasi al-Qur'an, Ayat tanpa terjemahan.

Dibuat dan dikembangkan oleh the WALI Studio, bertempat di Kompleks Pos & Giro Jl. Purba Kencana 1 No. 1 RT/RT 05/05 Cipageran Cimahi utara, Cimahi, Jawa Barat 40511, Indonesia. Alamat Email support@thewalistudio.com.

Aplikasi ini merupakan aplikasi terlaris ke-3 yang ada di toko aplikasi hingga saat ini per-tanggal 1 Mei tahun 2019. Sudah digunakan oleh lebih dari 5 juta pengguna dan mendapatkan 301.000 lebih tanggapan atau *feedback* positif dengan rata-rata total 4,8 bintang dari para penggunanya.⁴⁷

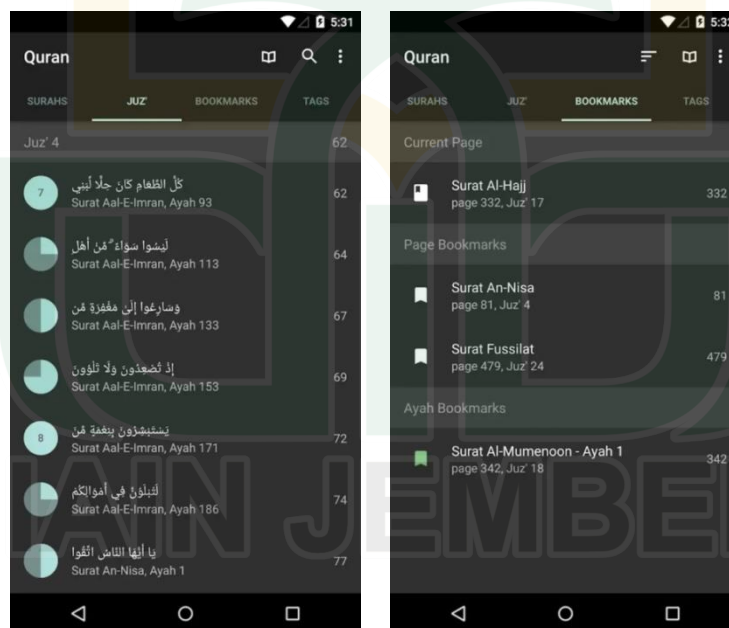
Pada tampilan awal “My Qur'an” memiliki beberapa kelebihan yang jarang di temukan di aplikasi lain, selain untuk membuka ayat-ayat digital dan memutar murattal layaknya aplikasi al-Qur'an lainnya, aplikasi ini juga

⁴⁷ Ibid.

menyediakan menu hafalan, adzan, khatam, edukasi al-Qur'an, jadwal sholat, do'a, *Asmaul Husna*, kalender hijriah serta yang terakhir adalah menu untuk belajar (*makhraj, tajweed* dan tanda *waqaf*).

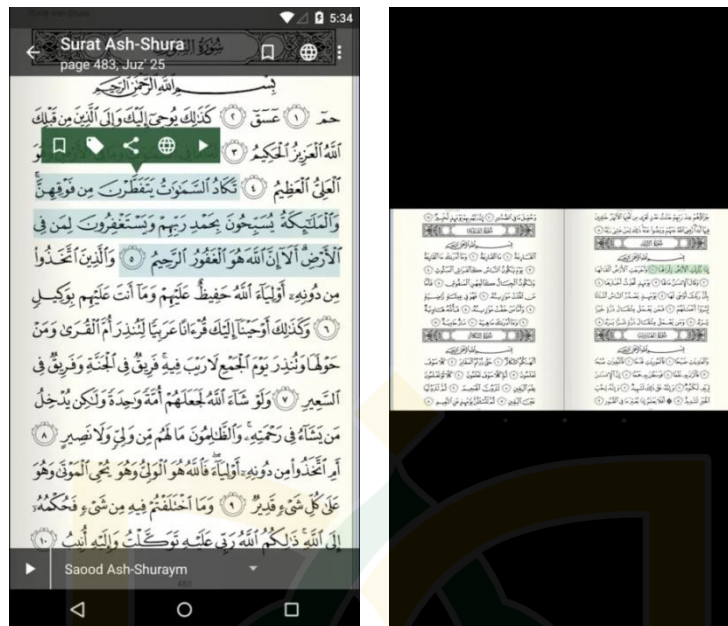
Meski tidak memiliki halaman persis seperti mushaf Utsmani, aplikasi ini memiliki berbagai alasan yang cukup digemari. Salah satunya adalah karena mudahnya dalam penggunaan, banyaknya fitur yang ada di dalamnya, serta memiliki ukuran tulisan ayat yang cukup besar sehingga cocok untuk segala usia khususnya untuk yang sudah berumur.

2. Qur'an for Android



Keterangan : Contoh dari tampilan Awal Aplikasi “Qur'an for Android” sedikit berbeda dari aplikasi sebelumnya⁴⁸

⁴⁸ Qur'an for Android, *screenshot*, Toko Aplikasi Google. 1 Mei 2019.



Keterangan : Tampilan al-Qur'an digital pada Aplikasi "Qur'an", memiliki susunan (tampilan) layaknya mushaf Utsmani.⁴⁹

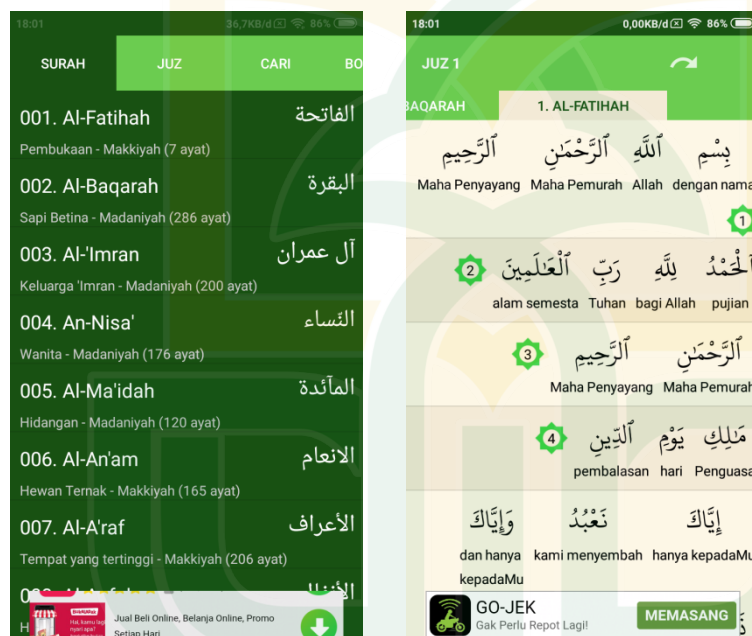
Dibuat dan dikembangkan oleh Qur'an.com dengan email quran.android.com. Kurang begitu jelas alamat serta kontak yang ada pada keterangan di Toko Aplikasi. Bahkan pihak Pengembangnya sendiri juga memiliki Aplikasi al-Qur'an serupa dengan model dan cara bacaan sesuai dengan Imam-imam *Qiro'ah Sab'ah* yang sudah terkenal seperti misal, Quran – Qaloon dan Quran Warsh Nafe' with Ashbani.

Aplikasi Qur'an for Android ini sendiri merupakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android yang cukup banyak digemari baik di ruang lingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Humanora maupun oleh masyarakat luar pada umumnya. Alasannya adalah karena tampilannya yang sama persis dengan Mushaf Utsmani yang ada pada al-Qur'an fisik di Indonesia khususnya di daerah Jember Jawa

⁴⁹ Ibid.

Timur ini. Adapun alasan lainnya adalah al-Qur'an ini memberikan banyak pilihan MP3 Imam yang membaca murattal lebih banyak dari aplikasi lainnya yakni hingga 35 Imam dari seluruh penjuru dunia. Aplikasi ini di unduh lebih dari 10 juta unduhan, mendapatkan 513.000 tanggapan berupa *feedback* positif dengan nilai total rata-rata yakni 4,7 bintang.

3. Al-Qur'an Perkata



Keterangan : Contoh Tampilan awal dan tampilan isi dari al-Qur'an Perkata⁵⁰

Dibuat dan dikembangkan oleh *Developer* dari Indonesia dengan nama Zayn Apps, bertempat di Kecamatan Kota Mobagu Timur, Kota Mobagu Sulawesi Utara dengan Email bagoes.soewanto.com.

⁵⁰ Al-Qur'an per kata, *screenshot*, Toko Aplikasi Google, 1 Mei 2019.

Aplikasi ini sendiri sudah di unduh lebih dari 50.000 kali unduhan dan memiliki Rating yang cukup bagus yakni sekitar rata-rata 4,6 bintang dari total 530 ulasan yang ada.

Aplikasi al-Qur'an perkata ini sendiri merupakan model lain dari Aplikasi al-Qur'an berbasis Android yang ada di toko aplikasi, karena memiliki keunikan dalam penyajian isinya, yakni dengan memunculkan ayat perkata lengkap dengan terjemahnya. Aplikasi dengan model seperti ini sangatlah minim akan fitur-fitur tambahan karena memang biasanya di unduh dan digunakan oleh mereka para pengguna yang ingin fokus untuk memahami mana arti dari ayat yang dituju.

Contoh-contoh gambar sekaligus keterangan diatas menunjukkan betapa beragamnya aplikasi al-Qur'an yang ada sehingga membuat kita para Pengguna Android dapat memilih aplikasi mana yang cocok untuk dijadikan media menghafal sehingga kita tetap dapat melestarikan al-Qur'an kapanpun dimanapun, baik saat dalam keadaan lupa karena tidak membawa al-Qur'an, karena memang lebih praktis dengan segudang kelebihannya, atau bahkan saat tidak memiliki wudhu dan kita dalam posisi 'darurat' maka aplikasi al-Qur'an ini dapat diandalkan. Tentunya semua faktor diatas tanpa mengurangi sedikitpun Keutamaan serta keagungan yang ada pada mushaf al-Qur'an yang sebenarnya.

Salah satu contoh, aplikasi *My Qur'an* yang memiliki banyak fitur tetapi tampilan mushafnya tidak sama dengan mushaf Utsmani yang ada pada al-Qur'an fisik. Sedangkan yang satunya tidak memiliki banyak fitur tetapi memiliki kelebihan yang cukup berguna, yakni memiliki tampilan persis seperti mushaf

Utsmani. Hal ini kembali lagi kepada pengguna yakni para mahasiswa, lebih butuh aplikasi yang mana. Mereka yang sedang menghafal al-Qur'an banyak mengungkapkan bahwa lebih nyaman menggunakan al-Qur'an dengan model tampilan mushaf yang sama seperti mushaf al-Qur'an fisik karena, sedangkan sebagiannya lagi yang menggunakan aplikasi al-Qur'an hanya sebatas untuk jaga-jaga, membaca di waktu senggang atau hanya untuk menggunakan fitur-fiturnya, lebih memilih "My Qur'an" sebagai pilihan mereka karena banyaknya fitur-fitur yang terdapat didalamnya meskipun tampilannya tidaklah sama dengan al-Qur'an fisik mushaf Utsmani

III. Faktor-faktor Penyebab Mahasiswa Menghafal dengan Aplikasi al-Qur'an

Terkait faktor-faktor penyebab para mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora menghafal al-Qur'an menggunakan aplikasi berbasis Android memiliki dua point jika dilihat secara garis besarnya ;

1. Kelebihan Menghafal dengan Aplikasi al-Qur'an Berbasis Android

Kelebihan yang terletak pada aplikasi al-Qur'an berbasis Android ini adalah, dapat menjadi media sekaligus metode dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan aplikasi ini adalah sebuah al-Qur'an digital yang memiliki banyak fitur di dalamnya sehingga memungkinkan penggunanya untuk bisa menerapkan beberapa metode sekaligus seperti misalkan membaca berulang-ulang,

mendengarkan *murattal* berupa MP3, meminta tolong kepada teman untuk memuraja'ah hafalan dan banyak metode-metode lainnya yang masih sangat mungkin untuk muncul di kemudian hari seiring dengan adanya *update* berkala yang diberikan dari pihak *developer* aplikasi.

Adapun kelebihan lainnya yang sudah di singgung diatas adalah terkait fitur-fitur yang memang sudah sering diketahui oleh banyak kalangan, fitur-fitur ini sendiri di bagi lagi ke dalam 3 bagian yakni;

- a. Fitur ringan yang dampaknya kecil bagi para penggunanya dalam membaca serta menghafal al-Qur'an. seperti misalkan fitur untuk merubah tema pada tampilan aplikasi, fitur untuk mengubah ukuran ayat, serta fitur untuk merubah tampilan warna layar. Semua fitur fitur ringan ini ada dan tidak begitu berpengaruh besar terhadap kualitas pengguna dalam menghafal al-Qur'an, diakui oleh Zakariya salah seorang mahasiswa IAT 1 semester 4 yang peneliti wawancarai bahwa fitur-fitur seperti ini lebih kepada kenyamanan dan sebagai menunjukkan karakter penggunanya saja.⁵¹
- b. Selanjutnya fitur utama atau fitur yang memang diperuntukkan demi kelancaran pengguna dalam membaca serta menghafal al-Qur'an, yakni fitur fitur terjemahan serta cara baca berupa bahasa Indonesia, fitur *tajwid* yang jika diaktifkan dapat membedakan tiap bacaannya dengan warna-warna tertentu sesuai dengan kaidah yang sudah tersedia, fitur untuk mendengarkan *Murattal* MP3 para imam-imam dari belahan dunia, fitur untuk menyimpan halaman yang di hafal sehingga dapat dengan cepat membuka ayat yang dimaksud

⁵¹ Zakariya, *wawancara*, IAIN Jember, 16 Mei 2019.

tanpa harus mencari atau mengetik terlebih dahulu, fitur untuk mengganti tampilan surat menjadi tampilan perkata dan fitur-fitur lain sebagainya yang dapat dipastikan akan ada selalu fitur-fitur baru seiring dengan berjalannya pembaruan yang dilakukan oleh para pengembang aplikasi.

- c. Dan terakhir adalah fitur pendukung, fitur ini hanya sebagai pelengkap saja dan tidak ada hubungannya dengan membaca maupun menghafal saat menggunakan aplikasi al-Qur'an. Seperti; fitur pengingat adzan, fitur *Asmaul husna*, fitur edukasi al-Qur'an, fitur do'a-doa, fitur kalender Hijriyah, hingga ke fitur-fitur konten Islami yang memang disediakan oleh beberapa *developer*-nya. Dari banyaknya fitur pendukung yang disebutkan diatas, meskipun tidak berhubungan langsung dengan saat membaca atau menghafal al-Qur'an aplikasi berbasis Android ini tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengguna setianya terutama kalangan mahasiswa-mahasiswi yang memang membutuhkan beberapa kemudahan dalam satu tangan saja.

Kelebihan lainnya dari penggunaan aplikasi al-Qur'an berbasis Android juga terletak pada sisi eksternalnya, yakni kelebihan-kelebihan yang tidak terkait dengan fitur-fitur yang dimiliki melainkan tentang kemudahan dalam menggunakan aplikasinya. Ada dua kelebihan eksternal yang dimiliki aplikasi al-Quran berbasis Android;

- a. Ringkas, dengan menggunakan aplikasi ini kita bisa menghemat ruang dan bobot sedikit lebih ringan dari biasanya. Karena dengan hanya satu ponsel pintar saja sudah dapat menampung banyak kebutuhan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Dari banyaknya Mahasiswa-

Mahasiswi IAT yang di teliti juga sepakat bahwa faktor utama mereka menggunakan aplikasi al-Qur'an ini juga salah satunya adalah karena kemudahannya yang ringkas berbentuk sebuah aplikasi yang dapat dibuka dalam ponsel genggam kapanpun dan dimanapun mereka menginginkannya.

- b. Boleh menyentuh dan Membaca al-Qur'an berbasis Android tanpa berwudlu, para mahasiswa di kelas-kelas IAT sepakat beranggapan bahwa kemudahan yang kedua ini juga merupakan faktor yang cukup diperhitungkan. "Bukan karena malas untuk wudlu, hanya saja perlu banyak waktu dan tenaga untuk bisa pergi ke mushola di halaman atau sekedar mencari toilet yang ada airnya jika ditempuh dari kelas kita, apalagi untuk mereka kaum wanita yang semuanya memakai hijab dan pakaian ekstra serba tertutup. "Kan kasihan nanti pas Kuliahnya." Pungkas salah seorang Mahasiswi bernama Ria yang berhasil diwawancarai.⁵² Kelebihan ini tidak semerta-merta dipegang teguh begitu saja tanpa dasar yang jelas. Karena Sebagian besar ulama sepakat dan membolehkan ummat Muslim untuk menyentuh maupun membaca teks al-Qur'an yang ada pada layar ponsel atau peralatan digital lainnya meski tanpa bersuci terlebih dahulu. Syaikh Abdurrahman bin Nashir al-Barrak menjelaskan senada dengan sebagian besar para ulama, bahwa Ponsel pintar atau peralatan digital lainnya tidak semerta-merta dihukumi sebagai mushaf, karena teks al-Qur'an yang ditampilkan pada layar tersebut tidaklah sama seperti mushaf fisik, namun lebih ke vibrasi atau kode-kode yang menyusun teks al-Qur'an sehingga dapat

⁵² Ria, wawancara, IAIN Jember, 14 Mei 2019.

tampil layaknya al-Qur'an ketika dibuka. Tampilan tersebutpun bisa nampak dilayar ketika aplikasi tersebut dibuka, dan bisa saja hilang saat kita hendak pindah dari aplikasi satu ke aplikasi lainnya. Oleh karena itu, boleh menyentuh ponsel pintar, kaset, atau alat-alat elektronik digital lainnya yang dapat menampilkan ayat-ayat al-Qur'an meskipun tanpa memiliki wudlu terlebih dahulu.⁵³

2. Kekurangan Aplikasi al-Qur'an Berbasis Android

Selanjutnya terkait kekurangan yang ada pada aplikasi al-Qur'an berbasis Android ini terdapat 2 versi yakni Kekurangan dari sudut Intern dan juga kekurangan dari sudut ekstern. Kekurangan secara Intern adalah kekurangan yang terdapat memang murni timbul dari Aplikasi tersebut, sedangkan kekurangan secara ekstern merupakan kekurangan yang muncul dari komentar negatif para penggunanya khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan IAT yang ada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora di IAIN Jember ini.

Kekurangan dari sudut intern :

- a. Yang pertama yang terlihat dari sebuah aplikasi adalah perlunya konsumsi daya pada baterai ponsel pintar, jadi aplikasi ini memiliki ketergantungan terhadap baterai ponsel pintar, tanpa adanya baterai ponsel yang cukup maka aplikasi ini tidak dapat dibuka.

⁵³ Ammi Nur Baits, "Hukum Membaca al-Qur'an di HP tanpa Wudhu", <https://konsultasisyariah.com/18390-hukum-membaca-al-quran-di-hp-tanpa-wudhu.html> (18 Mei 2019).

- b. Kekurangan yang kedua adalah terkait *bug* atau *error* yang tidak jarang ada di setiap aplikasi Android, begitu juga dengan beberapa aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada ponsel pintar. *Error* ini juga bergantung mulai dari error ringan yang tidak sampai mengganggu pengguna aplikasi hingga error yang dapat mengganggu. Contoh kecilnya saja adalah yang terdapat pada aplikasi al-Qur'an dengan nama "My Qur'an", memiliki error ringan yang terjadi pada tampilan aplikasi terpotong. Pada era digital saat ini ponsel pintar sudah mulai berkembang dari awalnya menggunakan layar dengan tombol navigasi berada diluar Layar (16:8) menjadi layar dengan tombol navigasi berada didalam layar (18:9) atau bisa juga di sebut dengan istilah *full view*. Karena pada umumnya aplikasi ini dirancang untuk layar ponsel pintar yang masih menggunakan ukuran layar 16:9 sehingga ada bagian tampilan aplikasi yang sedikit terpotong di bagian atas atau bawah (berbeda tergantung aplikasi al-Qur'an). *Error* ini ditemukan hanya pada beberapa aplikasi al-Qur'an saja (Peneliti menemukan pada aplikasi dengan nama My Qur'an) yang memang belum memiliki pembaruan agar dapat sesuai dengan layar Ponsel Pintar yang sudah mulai berubah.
- c. Kekurangan yang ke tiga adalah, terkait Pembatasan minimal versi Android. Maksudnya adalah tidak semua ponsel pintar berbasis Android dapat menggunakan aplikasi al-Qur'an yang ada karena hampir semua aplikasi al-Qur'an yang ada di toko aplikasi memiliki syarat minimal versi Android yang dapat mengunduh dan menggunakan aplikasi mereka. Hal ini dikarenakan versi Android juga mempengaruhi kinerja dari tiap fitur yang ada pada

aplikasi, semakin tinggi versi Android, maka semakin banyak hal baru yang dapat dilakukan (hingga saat ini per-bulan Mei 2019 versi Android tertinggi yang ada adalah 9.0 atau versi *Pie*). Jadi untuk ponsel pintar berbasis Android yang sudah lawas dan tidak mendapatkan pembaruan sistem operasi pada versi Androidnya bisa dipastikan ponsel pintar tersebut tidak dapat mengunduh dan menggunakan aplikasi al-Qur'an yang ada di toko aplikasi.

Kekurangan dari sudut ekstern :

- a. Terkait kekurangan pertama terletak pada kedudukan sebagai Aplikasi pengganti atau hanya sekedar *Second Chance* dari al-Qur'an mushaf berbentuk fisik yang memang memiliki Keutamaan dibandingkan dengan al-Qur'an lain dalam bentuk digital atau lain sebagainya. Hal ini bersamaan dengan komentar para pengguna aplikasi al-Qur'an berbasis Android yakin para mahasiswa IAT di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, salah seorang yang berhasil peneliti wawancara bernama Tika dari IAT1 semester 4 berasumsi terkait keutamaan ini memang benar bahwa aplikasi al-Qur'an memiliki fitur-fitur menarik yang dapat memudahkan kita dalam membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa al-Qur'an berbentuk fisik lah yang memang memiliki keistimewaan pahala yang lebih ketika kita membacanya.⁵⁴ Hal senada juga di sampaikan oleh beberapa mahasiswa lain yang juga berhasil peneliti wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa-mahasiswa yang senang dan

⁵⁴ Tika, *wawancara*, IAIN Jember, 16 Mei 2019.

menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android tetapi mereka tetap tidak melupakan keutamaan dari *Kitabullah al-Qur'an al-Karim*.

- b. Kekurangan yang kedua, terletak pada kenyamanan konsentrasi saat membaca atau menghafal al-Qur'an menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android. Salah satu Mahasiswi IAT1 semester 4 bernama Rama berkomentar bahwa kita tidak bisa benar-benar konsentrasi dalam membaca ataupun menghafal al-Qur'an menggunakan ponsel pintar karena sewaktu-waktu bisa saja ada notifikasi berupa pesan atau panggilan masuk sehingga terkadang membuyarkan konsentrasi kita dalam menghafal terutama bagi Mahasiswa yang memang tidak mudah dalam berkonsentrasi hal ini tentu akan sangat mengganggu.⁵⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswa lain dari IAT1 semester 4 bernama Tika mengatakan bahwa “mengingat ponsel pintar merupakan sumber komunikasi dan Informasi para mahasiswa kita tidak bisa begitu saja lepas dari hal tersebut, tetapi kita bisa saja mematikan sambungan sinyal atau data internet kita saat benar-benar ingin fokus membaca dan menghafal al-Qur'an menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android tanpa harus terganggu dengan adanya notifikasi berupa pesan, panggilan dan lain-lainnya⁵⁶
- c. Kekurangan ketiga, yakni terletak pada iklan yang kerap kali muncul saat kita menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android. Salah seorang Mahasiswa yang berhasil peneliti wawancarai bernama Affan dari kelas IAT1 Semester 2 mengatakan memang tidak semua aplikasi al-Qur'an memiliki iklan yang

⁵⁵ Rama, *wawancara*, IAIN Jember, 15 Mei 2019.

⁵⁶ Ibid.

dapat muncul saat kita sedang menggunakannya, hanya saja kita perlu pintar memilah dan memilih aplikasi al-Qur'an yang mana yang memang bersih dari iklan. Karena pada dasarnya meskipun iklan tidak begitu besar tapi dapat mengganggu bagi sebagian mahasiswa yang konsentrasinya mudah pecah saat membaca ataupun menghafal. Jelas mas Affan.⁵⁷

Terkait iklan ini memang tiap pengembang aplikasi memiliki kebijakan tersendiri dalam mengolah dan memasarkan aplikasinya, hal tersebut tidak lepas dari yang namanya popularitas, semakin Banyak yang mengunduh dan menggunakan aplikasi tersebut maka akan semakin mudah iklan-iklan dari merk tertentu ingin menggunakan jasa menitipkan Brandnya supaya dapat muncul pada aplikasi tersebut. Hal ini sudah lumrah dan terjadi tidak hanya pada aplikasi al-Qur'an saja melainkan juga pada semua aplikasi yang ada pada toko aplikasi (Play store), dengan adanya fakta seperti ini akhirnya para aplikasi membuat 2 versi aplikasi; yakni versi biasa atau gratis untuk aplikasi yang memiliki kandungan iklan di dalamnya, dan juga versi pro atau berbayar untuk aplikasi yang bebas dari iklan (dan terkadang juga memiliki sedikit lebih banyak fitur ketimbang versi biasa).

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Secara garis besar, dalam studi al-Qur'an setidaknya ada tiga pembagian kelompok besar penelitian. Pertama, penelitian yang menempatkan al-Qur'an sebagai objek yang di teliti. Kedua, adalah penelitian tentang hasil pembacaan dan

⁵⁷ Affan, *wawancara*, IAIN Jember, 29 April 2019.

pemahaman dari teks al-Qur'an baik yang berupa teori-teori penafsiran maupun yang berupa pemikiran *eksegetik*. Dan yang ketiga ialah penelitian yang mengkaji "respons" atau sikap sosial terhadap al-Qur'an atau hasil pembacaan al-Qur'an. Yang selanjutnya model penelitian yang ketiga ini kemudian di era kontemporer biasa di sebut dengan istilah *Living Qur'an*. Seperti yang sedang peneliti tulis saat ini adalah penelitian tentang fenomena penggunaan al-Qur'an berbentuk aplikasi Android yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Dinamika mahasiswa modern di zaman sekarang ini dapat dipastikan bahwa mereka memiliki *gadget* yang bernama *smartphone* atau ponsel pintar, merupakan suatu tuntutan juga deni kelancaran komunikasi antar teman kelas, maupun antar mahasiswa dengan dosen. Dilain itu ponsel pintar juga berfungsi sebagai *gadget* penunjang perkuliahan contoh; sebagai media pengganti laptop untuk mengetik tugas pada *Microsoft Mobile*, sebagai media untuk mencari bahan atau referensi perkuliahan, sebagai bahan untuk merekam suara gambar maupun video dalam penelitian dan juga sebagai bahan untuk membaca maupun menghafal al-Qur'an menggantikan al-Qur'an fisik saat sedang dalam keadaan santai maupun terdesak.

Adapun setelah peneliti melakukan riset ke beberapa kelas di Semester 2 tahun angkatan 2018, yakni kelas IAT1, IAT2 dan IAT3. Peneliti menemukan berbagai karakteristik jawaban ataupun alasan mengapa mereka para mahasiswa-mahasiswi Ushuluddin Adab dan Humaniora menggunakan aplikasi al-Qur'an berbasis Android pada ponsel pintar mereka.

Mengacu kepada rumusan masalah yang ada pada penelitian yang menggunakan Pendekatan fenomenologi ini, dapat dilihat berdasarkan Pembahasan di bawah ini:

- 1) Bagaimana Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember menghafal al-Qur'an dengan menggunakan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android?

Ada dua macam para mahasiswa ini menggunakan aplikasi al-Qur'an yakni ketika sedang berada di dalam kampus, dan juga diluar area kampus. Kemudian terkait sarana menghafal, sebagian besar mahasiswa memang menggunakan aplikasi al-Qur'an untuk menghafal dengan berbagai cara yang ada pada fitur-fitur aplikasi pilihan mereka. sebagian kecilnya lagi lebih memilih untuk mempertahankan al-Qur'an fisik sebagai media untuk menghafal al-Qur'an dengan alasan demi menjaga keautentikan budaya klasik ummat muslim. Hal ini dibuktikan dengan 8 dari 10 Mahasiswa yang diwawancarai diluar kelas menjawab lebih sering menggunakan aplikasi al-Qur'an dari pada al-Qur'an fisik ketika sedang menghafal. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa semua mahasiswa yang peneliti teliti sudah memiliki aplikasi al-Qur'an di ponsel pintar mereka.

- 2) Bagaimana pemahaman Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember terhadap proses penggunaan aplikasi al-Qur'an berbasis Android?

Pemahaman para mahasiswa yang berhasil di teliti adalah, sebagian besar dari mereka sudah paham dengan aplikasi al-Qur'an ini dengan di

buktikan mereka memiliki aplikasi pilihan masing-masing pada ponsel pintar mereka. meski demikian, tidak semua mahasiswa tau bahwa ada berbagai macam aplikasi al-Qur'an dengan berbagai macam fitur serta pilihan sesuai dengan kebutuhan, sebagian kecil ini mengira bahwa aplikasi al-Qur'an hanya sesederhana ayat dan terjemahannya saja. Maka dari itu kemudian akhirnya peneliti sedikit memberikan pengenalan serta arahan terkait aplikasi al-Qur'an yang kemudian juga di paparkan dalam penulisan Skripsi ini. Hal ini dibuktikan dengan total dari semua kelas IAT1, IAT2 dan IAT3 semester 2 yang diteliti menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion), hanya ada 2 orang yang tidak mengetahui bahwa ada banyak macam aplikasi al-Qur'an yang memiliki fitur-fitur berbeda di tiap aplikasinya.

- 3) Apa yang mempengaruhi Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember sehingga menggunakan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android sebagai Media untuk menghafal?

Ada banyak hal yang mempengaruhi terkait faktor-faktor apa saja penyebab para mahasiswa menggunakan aplikasi al-Qur'an pilihan mereka sebagai sarana menghafal al-Qur'an.

- a) Yang pertama adalah, memang sudah menyukainya, berbagai fitur serta kemudahan yang ada pada aplikasi pilihan mereka sehingga membuat aplikasi al-Qur'an menjadi pilihan saat menghafal al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dari angket yang disebarkan saat melakukan metode FGD di kelas-kelas IAT, hampir seluruh

mahasiswa-mahasiswi menjawab dengan pilihan aplikasi al-Qur'an sebagai sarana untuk mereka menghafal al-Qur'an.

- b) Point ke dua, tuntutan menghafal mereka. Karena ada sebagian orang yang dapat menghafal dengan metode klasik memakai al-Qur'an fisik. Dan sebagian-nya lagi perlu al-Qur'an aplikasi yang ada fitur MP3 untuk mereka yang gaya belajarnya Auditori (mendengarkan), dan fitur membedakan warna tajwid, fitur menyimpan halaman yang diinginkan, serta fitur menandai surat atau ayat yang sedang di hafal, fitur-fitur ini baik untuk mereka mahasiswa analitik (teliti terstruktur) karena memang sudah suatu tuntutan bagi mereka yang cocok dengan gaya belajar menghafal seperti ini untuk menggunakan fitur-fitur yang sudah disebutkan.

Perbedaan point ke dua ini dengan point pertama adalah, jika point pertama mereka mulai-mulai mencoba lalu kemudian menyukainya atau bias jadi memang sudah menyukainya sejak awal dan dengan senang hati menggunakan aplikasi al-Qur'an, maka point ke dua adalah karena sudah tuntutan dari gaya belajar yang mengharuskan untuk menggunakan media-media atau metode tertentu sebagai jembatan untuk belajar menghafal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara 5 dari total 10 orang yang berhasil di wawancarai menjawab bahwa setiap orang memiliki karakter pembelajaran yang berbeda, dan hal ini sangat menentukan dalam pemilihan sarana menghafal merek juga.

- c) Point terakhir, karena banyak kemungkinan selain point pertama dan kedua yang sudah disebutkan. Yakni karena lupa membawa al-Qur'an fisik disaat mereka sedang membutuhkan hafalan, sedang di kejar target dan lain sebagainya. Lalu dari sini lah kemudian mereka mulai menginstall dan menggunakannya. Hal ini dibuktikan dengan 3 orang dari total 10 orang yang berhasil di wawancarai menjawab bahwa terkadang tenman-teman mereka mengalami hal demikian, seperti misalnya lupa membawa al-Qur'an fisik lalu kemudian mengunduh aplikasi al-Qur'an sebagai media untuk menghafal al-Qur'an.

Setelah di teliti, dibaca berulang-ulang serta di kerucutkan sedemikian rupa, dapat ditarik kesimpulan pada rumusan masalah diatas. Bahwa Fenomena penggunaan aplikasi al-Qur'an sebagai sarana untuk menghafal adalah benar adanya, dan memiliki banyak alasan tersendiri sesuai dengan yang sudah dijabarkan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang dilaksanakan pada Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember tentang Fenomena Penggunaan aplikasi al-Qur'an berbasis Android sebagai sarana untuk menghafal al-Qur'an, dapat diambil beberapa kesimpulan . Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Para Mahasiswa jurusan IAT fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora lebih sering menggunakan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android hanya di sekitar lingkungan kampus IAIN Jember saja ketimbang saat berada diluar ruang lingkup kampus.
2. Pemahaman Mahasiswa terhadap proses penggunaan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android memiliki banyak variasi, mulai dari yang hanya sekedar menggunakannya sebagai jaga-jaga saja seumpama lupa membawa mushaf al-Quran fisik, sebagai pelengkap Mata kuliah untuk diambil fitur terjemah, *Azbabun Nuzul* dan lain sebagainya, hingga ke tahap yang benar-benar menggunakan Aplikasi al-Quran ini dengan intensitas waktu yang tinggi karena tahu dan paham betul dengan berbagai macam fiturnya

Adapun hal yang mempengaruhi Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Humaniora sehingga menggunakan aplikasi al-Qur'an untuk menghafal adalah karena kemudahan yang didapat saat menggunakannya.

C. SARAN

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk peningkatan proses menghafal menggunakan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android kepada Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Humaniora diantaranya adalah :

1. Perlunya kesadaran kepada Mahasiswa yang faham betul terkait penggunaan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi al-Qur'an agar mengadakan semacam pelatihan atau sekedar pertemuan kelas untuk memberikan pengenalan bahwa ada banyak Metode yang dapat digunakan dengan hanya satu aplikasi al-Qur'an saja. Hal ini di fungsikan supaya para mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora bisa faham secara merata terkait aplikasi al-Qur'an yang bisa bermanfaat sesuai dengan kebutuhan Akademik.
2. Perlunya diadakan sedikit arahan yang dapat diselipkan diantara sela-sela Perkuliahan dari Dosen Pengampu Mata kuliah Tahfidz terkait pemahaman tentang keutamaan al-Qur'an fisik serta Kemudahan yang didapat saat menggunakan aplikasi al-Qur'an digital seperti misalnya aplikasi al-Qur'an berbasis Android. Hal ini di fungsikan agar mahasiswa dapat lebih paham lagi terkait kedudukan dan fungsional dari kedua Objek yang sudah di sebutkan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-mitos Metode Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana.
- Akbar, Ali. 2011. "Pencetakan Mushaf al-Qur'an di Indonesia". dalam suhuf, 4.
- Anwar, Rosihon. 2005. *Ilmu Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- As-Suyuthi, Abdurrahman. 1979. *Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr
- Azis, Muhammad Nasrul. 2010. "Pondok Pesantren Tahfidz Terbaik di Indonesia". <https://pasberita.com/pondok-pesantren-tahfidz-al-quran-terbaik/> (19 Desember 2018)
- Chirzin, Muhammad. 2018 *Fenomena al-Qur'an: Diskusi Pemikiran Ulil Absar- Abdalla, Luthfi Assyaukani & Abd Moqsith Ghazali tentang Metodologi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be A living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari*. Terj. Faruk Zaini. Jakarta: Lentera Hati.
- Henry, Bahirul Amali. 2013 *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ichwan, Nor. 2002. *Memahami Nahasa al-Qur'an: Refleksi atas Persoalan Linguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Ardi. 2018. *Menghafal al-Qur'an dengan otak kanan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. 20 al-Qur'an *al-Qudus Rasm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: CV Mubarakatan Toyiybah.
- Muhammad, Syaikh. 2007. "Penulisan al-Qur'an dan Pengumpulannya", almanhaj.or.id/2198-penulisan-al-quran-dan-pengumpulannya.html (19 Desember 2018)
- Mustaqim, Abdul. 2015 *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press.

- Padmasari, Salviah Ika. 2017. "Kisah Bocah Masyita Angkat Derajat Keluarga dengan Mengaji al-Qur'an. <https://m.merdeka.com/peristiwa/kisah-bocah-masyita-angkat-derajat-keluarga-lewat-mengaji-alquran.html>. (19Desember 2018)
- Ridholloh. 2016. *Pengaruh Teknologi al-Qur'an Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa Smpn 185 Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saputra, Ivan Alfatih. *Aplikasi Layana Bengkel Mobil Berbasis Android di Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sari, Ika Kusmita. 2017. *Studi Kasus Pondok Pesantren Annuriyah Malang: Aplikasi Hafalan al-Qur'an Menggunakan Metode Muraja'ah berbasis Android*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyawan, Rony. 2016. *Metode Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*. Palangkaraya : IAIN Palangkaraya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Winardi, Ibnu Arif. 2015. *Penggunaan al-Qur'an Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ali badri

Nim : 082132033

Fakultas / Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Semester : XII (Dua Belas)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI AL-QUR'AN BERBASIS ANDROID SEBAGAI SARANA UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER". Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 28 Mei 2019

Yang membuat



Muhammad Ali Badri

Nim. 082132033

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ali badri

Nim : 082132033

Fakultas / Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Semester : XII (Dua Belas)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI AL-QUR’AN BERBASIS ANDROID SEBAGAI SARANA UNTUK MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER”. Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 28 Mei 2019

Yang membuat

Muhammad Ali Badri

Nim. 082132033

Nama : Afifatul Saadah
NIM/semester : U20181009 / II

MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN APLIKASI AL-QUR'AN BERBASIS ANDROID

1. Apakah anda seorang penghafal Al-qur'an ?
 a. Iya b. Tidak c. Ragu
2. Hal apa yang mendorong anda untuk menghafal al-Qur'an ?
a. Keinginan pribadi b. Kuliah / Asrama c. Benar semua
3. Dengan media apa Anda menghafal al-Qur'an ?
 a. Aplikasi Android b. al-Qur'an fisik c. MP3
4. Apakah Anda sering menggunakan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android ?
 a. Sering b. Pernah c. Tidak
5. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya Aplikasi al-Qur'an berbasis Android ?
 a. Praktis, membantu b. Biasa saja c. Negatif, tidak suka

6. Model Mushaf seperti apa yang menurut Anda cocok dalam menghafal al-Qur'an? Sebutkan alasannya

Model Mushaf Ustmani

Karena memudahkan saya untuk mengingat awal ayat

dan akhir ayat dalam 1 kata dan tulisan mushaf Ustmani lebih umum dipakai seperti khat dll.

7. Aplikasi al-Qur'an berbasis android seperti apa yang anda gunakan?

Sebutkan alasannya

Qur'an Kemenag

→ Lengkap dengan Qur'an Ustmaninya

IAIN JEMBER

Terimakasih atas partisipasinya.. 😊

Semoga menjadi Mahasiswa/i Qur'ani yang bermanfaat

IAT 1

Nama : M. HAFID. AMRULLAH
NIM/semester : 420101076 / 2.

MENGHAFAI AL-QUR'AN DENGAN APLIKASI AL-QUR'AN BERBASIS ANDROID

1. Apakah anda seorang menghafal Al-qur'an ?
 a. Iya b. Tidak c. Ragu
2. Hal apa yang mendorong anda untuk menghafal al-Qur'an ?
 a. Keinginan pribadi b. Kuliah / Asrama c. Benar semua
3. Dengan media apa Anda menghafal al-Qur'an ?
a. Aplikasi Android b. al-Qur'an fisik c. MP3
4. Apakah Anda sering menggunakan Aplikasi al-Qur'an berbasis Android ?
a. Sering b. Pernah c. Tidak
5. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya Aplikasi al-Qur'an berbasis Android ?
 a. Praktis, membantu b. Biasa saja c. Negatif, tidak suka

6. Model Mushaf seperti apa yang menurut Anda cocok dalam menghafal al-Qur'an? Sebutkan alasannya

Model Mushaf Usmani. Karena dengan model ini kita tahu akhir ayatnya dan biasanya terdapat 10 lembar per juz sehingga memudahkan mengetahui hasil hafalan kita apakah sudah sejuis atau masih kurang selebar.

7. Aplikasi al-Qur'an berbasis android seperti apa yang anda gunakan? Sebutkan alasannya

- * Aplikasi Quran karena tampilannya bagus dan seruai seperti al-quran asli
- * App Ayat -Al-Quran karena tampilan bagus, ada mp3 nya, bisa menguji hafalan kita
- * App Al-Quran Bahasa Indonesia karena terjemahannya lengkap
- * Quran Kemenag karena ada tafsir, Al-babun nuzulnya juga.

Terimakasih atas partisipasinya. 😊

Semoga menjadi Mahasiswa/i Qur'ani yang bermanfaat

FOTO KEGIATAN







BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ali Badri
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 September 1993
Alamat : Jl. Gurami No. 23 Dukuhmencek Jember
Jenjang Pendidikan : MI Shiblyanul Islamiyah

MTs Al-Hidayah

SMA Islam Al-Hidayah

IAIN Jember 2013-2019



FOTO KEGIATAN







BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ali Badri
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 September 1993
Alamat : Jl. Gurami No. 23 Dukuhmencek Jember
Jenjang Pendidikan : MI Shiblyanul Islamiyah

MTs Al-Hidayah

SMA Islam Al-Hidayah

IAIN Jember 2013-2019

